

**ANALISIS FRAMING DAN
IDEOLOGI INFORMASI ISLAM
SITUS ERAMUSLIM.COM DAN VOA-ISLAM.COM**



Hatta Abdul Malik, MSI
19800311 200710 1001

**PENELITIAN DANA DIPA LP2M
IAIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2014**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kekuatan, ketabahan hati dan pencerahan pikiran kepada penulis, sehingga penelitian berjudul “**Analisis Framing dan Ideologi Informasi Islam Situs Eramuslim.Com dan Voa-Islam.Com**” ini dapat diselesaikan.

Dengan terselesaikannya penelitian ini, saya merasa berhutang budi dan berkewajiban moral untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang langsung atau tidak langsung, telah memberikan bantuannya. Ucapan terima kasih ini terutama saya sampaikan kepada: 1) Rektor IAIN Walisongo, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, 2) Ketua LP2M IAIN Walisongo yang telah memberikan ijin serta dana penelitian IAIN Walisongo, 3) Semua pihak yang membantu penelitian kami yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga amal baik mereka diterima Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda, Amin.

Saya menyadari bahwa karya ini amat sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan, karena sesungguhnya ia merupakan bagian dari sebuah proses pengembangan dan aktualisasi diri penulis. Oleh karena itu, saran, komentar dan kritik konstruktif dari pembaca sangat saya harapkan, guna

memperbaiki studi ini dan meningkatkan tulisan–tulisan berikutnya.

Akhir kata semoga hasil penelitian ini dapat membawa nilai manfaat bagi para insan pecinta ilmu pengetahuan dan pengembangan kampus. *Wallahu A'lam bi al-Showab.*

Semarang, 30 Oktober 2014
Peneliti

Hatta Abdul Malik, MSI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAKS	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Signifikansi Penelitian	4
E. Kajian riset sebelumnya.....	5
BAB II : IDEOLOGI ISLAM DAN MEDIA INTERNET	
A. Ideologi Islam.....	9
1. Ideologi	9
2. Ideologi-ideologi di dunia.....	11
3. Ideologi Agama.....	13
4. Ideologi Islam	14
B. Media Internet	27
1. Agenda Setting.....	27

2. Konsep Wacana	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	35
1. Paradigma Penelitian	35
2. Desain Penelitian	35
3. Subject Penelitian	37
4. Jenis Data.....	38
5. Analisis dan Interpretasi Data.....	38
BAB IV : PENYAJIAN INFORMASI ISLAM DAN IDEOLOGI SITUS ERAMUSLIM.COM DAN VOA-ISLAM.COM	
A. Eramuslim.Com	41
B. Voa-Islam.com.....	66
C. Penyajian Informasi Islam dan Ideology Situs Eramuslim.com dan voa-Islam.com .	87
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	102

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAKSI

Penelitian dakwah situs Islam di Indonesia saat ini belum banyak dikaji, padahal keberadaan situs Islam telah menyebarkan informasi Islam melewati ruang dan waktu. Dan telah memberikan banyak mewarnai pengetahuan umat muslim maupun non-muslim. Banyaknya variasi gerakan Islam di Indonesia, menjadikan penting untuk melihat situs-situs yang paling banyak dikunjungi untuk melihat bagaimana situs tersebut mencitrakan Islam sekaligus ideology gerakan apa yang ada di baliknya.

Masuknya sebuah situs ke dalam halaman pertama google menunjukkan bahwa situs tersebut banyak dikunjungi. Ada dua situs Islam yang masuk dalam halaman pertama google dengan keyword islam, yaitu eramuslim.com dan voa-islam.com.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa situs eramuslim.com menampilkan berita-berita yang santun, namun lebih menyoroti persoalan umat Islam di negara yang sedang mengalami konflik, guna menarik simpati umat Islam di Indonesia. Situs ini lebih sering memberikan instrument-instrumen ketimbang memberikan labeling kepada tokoh atau gerakan Islam yang dianggap tidak sesuai. Ideologi situs eramuslim.com dapat dikategorikan islam fundamentalis

Sedangkan voa-islam.com seringkali memberikan pemberitaan yang bersifat menghasut, memfitnah dan labeling kepada tokoh atau gerakan islam yang tidak sesuai dengan mereka. Kesahihan berita agak diragukan, karena tidak memuat sumber-sumber yang jelas. Situs ini dapat dikategorikan fundamentalis dan radikal.

Kata kunci : *Situs Islam, ideologi, fundalmentalism, radikal*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuduhan Pemerintah Amerika bahwa Islam di balik aksi terorisme gedung WTC dan Pentagon pada 11 September 2001. Tuduhan yang dialamatkan kepada Islam menjadikan penduduk Amerika ingin lebih tahu Islam yang sebenarnya. Pencarian informasi tentang Islam di internet meningkat secara tajam. Di sisi lain situs-situs Islam menyampaikan ajaran Islam yang sesungguhnya menolak aksi-aksi terorisme. Moment tersebut menjadikan 34.000 penduduk Amerika masuk Islam (Wahid 2004:27-28). Internet telah menjadi sumber informasi yang sangat luas, tidak hanya untuk informasi, hiburan dan interaksi dengan orang lain di tempat berbeda yang memiliki ketertarikan yang sama, tetapi juga untuk belajar agama Islam. Internet telah menjadi media penyebaran Islam, baik dari pemberitaan positif dan negatif.

Garry R Bunt (2000) melihat para pembuat situs Islam berharap bahwa situsnya dikunjungi oleh kaum muslim atau non-muslim. Kepada kaum muslim untuk mengembangkan keimanan, sedangkan non-muslim untuk menarik hati untuk memeluk agama Islam. Ini berimplikasi dalam hal desain website internet, setiap situs Islam akan menghadirkan al-Qur'an digital bagi orang-orang yang ingin tahu isi al-Quran. Website Islam

biasanya memuat jawaban atas persoalan moral dan hukum. Melalui internet hampir semua orang dapat menawarkan banyak perspektif dan menghasilkan banyak diskusi dan perdebatan yang dapat ditemukan di forum diskusi online dan *chat room*.

Bagaimanapun situs-situs Islam di Barat (bahasa Inggris) telah memberikan andil dalam pemahaman Islam yang *rahmatan li al-'alamin*. Pada kenyataannya penduduk Amerika lebih banyak non-muslim sehingga wajar apabila situs-situs Islam telah berhasil membawa ribuan penduduk Amerika masuk Islam. Berbeda dengan Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, namun sangat variatif dalam aliran dan gerakan sosialnya. Oleh karena itu konten situs Islam yang ada di Indonesia mungkin sangat berbeda dengan yang ada di Amerika. Persaingan aliran Islam di Internet sangatlah terlihat. Informasi-informasi Islam ada di situs Islam Indonesia sangatlah beragam sesuai dengan aliran Islam yang dianut oleh pembuatnya.

Informasi Islam sedemikian banyak bertebaran di Internet. Mengacu pada era informasi John Naisbitt pernah berkata: "*We are drowning in information but starved for knowledge*" (kita kebanjiran informasi tetapi kelaparan pengetahuan). Memang, informasi berlimpah. Sebuah pencarian *keyword* agama pada mesin pencari populer Google memproduksi lebih dari 23 juta hasil. Istilah 'Allah' sama menghasilkan lebih dari 78 juta. Sebuah pencarian untuk 'Islam' menggunakan Google menghasilkan lebih dari 110 juta hasil.

Thomas S. Valovic, dalam bukunya, “Digital Mythologies” (2000), membahas masalah informasi yang berlebihan dan menimbulkan tiga pertanyaan penting: (1) Apakah mungkin terjadi terlalu banyak informasi? (2) Apakah ada hubungan terbalik antara kuantitas dan kualitas? (3) Apakah ada perbedaan antara informasi dan pengetahuan? Dalam merenungkan pertanyaan ini, seseorang juga menyebabkan merenungkan utilitas dari informasi yang tersedia, baik dan buruk, dapat diakses oleh semua user di Internet.

Situs Islam di Indonesia sangat sedikit sekali (jika tidak dibilang tidak ada) yang menggunakan pola keanggotaan dan berbayar. Melalui media internet informasi tentang Islam sangatlah banyak, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali informasi tentang Islam yang bersifat negatif, parsial, tidak akurat, palsu, belum lagi banyak sekali opini yang terkadang saling serang karena perbedaan ideologi. Sebagaimana pernyataan Ulil Absar Abdalla bahwa mayoritas situs Islam yang ada di internet adalah situs Islam yang bersifat konservatif dan fundamentalis. Sementara kaum pluralis kurang kelihatan aktif memakai sarana internet (Abdala:2008).

Sangat menarik untuk membandingkan konten dan manajemen situs Islam di Indonesia sesuai peringkat teratas mesin pencari Google. Situs Islam yang masuk peringkat 10 teratas mesin pencari Google Indonesia dengan kata kunci “Islam” adalah Eramuslim.com, dan voa-islam.com. Berdasarkan

penghitungan statshow.com eramuslim.com mempunyai pengunjung harian sekitar 22,145 , sedangkan voa-islam.com sekitar 23,274 (statshow.com 12 Februari 2014).¹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana situs eramuslim.com dan voa-islam.com membingkai informasi tentang Islam?
2. Ideologi Gerakan Islam apa dibalik situs eramuslim.com dan voa-Islam.com tersebut?

C. Pembatasan Masalah

Obyek penelitian dua situs Islam yang masuk kategori peringkat teratas mesin pencari google.com, yaitu eramuslim.com dan voa-Islam.com. Kedua situs diambil masing-masing sampel 10 berita. Kemudian melihat ideologi di balik kedua situs dari simbol-simbol yang nampak

D. Signifikansi Penelitian

a. Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan, manfaat, pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana Islam digambarkan melalui media massa Islam online di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa

¹ Penghitungan melalui statshow.com dilakukan pada tanggal 11 Februari 2014

memberikan masukan dan landasan bagi para media massa Islam bagaimana model manajemen media online.

b. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi kajian ilmu dakwah di media online, metode dakwah, sekaligus melihat ideologi media Islam Internet yang paling banyak dikunjungi.

E. Kajian Research Sebelumnya

Mohamed A. Sati (2009) dalam disertasinya *“Internet Islam: An Analysis of U.S.-Based Websites Dedicated to Promoting an Islamic Viewpoint in the Post 9/11 World”* mengungkapkan bahwa internet sekarang menjadi perpanjangan budaya belajar Islam. Disertasi ini melihat bahwa situs Islam di Barat mengkomunikasikan pesan-pesan Islam yang positif dalam suasana pasca serangan 11 September ketika berbagai media konvensional menuduh Islam merupakan agama teroris. Disertasi ini menggunakan metode kualitatif dan analisis isi dalam melihat lima website obyek penelitian, yaitu cair.com, islamicity.com, isna.net, masnet.org dan mpac.org

Sementara tulisan Abdul Karim Barunga (2004:1) ”A Survey of Islam on The Internet” dalam jurnal *“Renaissance Pakistan”* menyebutkan bahwa internet telah menjadi cara yang meresap dan murah belajar tentang Islam. Namun seseorang harus mengevaluasi informasi yang tersedia di media internet.

Pengguna harus ingat bahwa informasi media Islam di internet tidak seperti kebanyakan buku-buku atau artikel jurnal yang melewati sejumlah pemeriksaan untuk memastikan bahwa isinya dapat dipertanggungjawabkan. Sekaligus juga melihat apakah penulis berita Islam di Internet kompetensi kapasitas dan otoritas ketika menulis sebuah tema.² Penelitian ini mengambil 50 situs sebagai obyek penelitiannya. Pengambilan sampel dilakukan melalui 5 mesin pencari yaitu: MSN, Google, Yahoo, HotBot, dan Lycos, masing-masing 10 situs Islam.

Penelitian lanjutan Abdul Karim Barunga (2005) “Islam and the Internet: A Systematic Assessment” dalam jurnal *“Renaissance Pakistan”*. Penelitian ini memetakan situs Islam berdasarkan penggunaan sumber yang dapat dipercaya dan memadai membahas isu seputar agama, menyediakan informasi faktual, dan bermanfaat bagi pengunjungnya dan mempunyai kajian yang mendalam dalam informasi yang disampaikan. Hasil analisa dari 50 situs, Barunga membuat 6 kategori dalam mengklasifikasikan 50 website, dari A (sangat baik) sampai N/A (sangat buruk). dari 50 situs hanya 7 situs yang mendapat peringkat A, 11 situs peringkat B, 14 situs peringkat C, 2 situs peringkat D, 2 situs peringkat F, 14 situs peringkat N/A.

Tulisan Amar Ahmad (2013) “Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi : Analisis pada Sejumlah Situs Islam” dalam jurnal Pekomnas (Vol. 16 No. 3 Des 2013)

² Abdul Karim Barunga, A Survey of Islam on The Internet..., p. 1

menyatakan tidak semua website atau portal yang berlabel Islam berisi (*content*) ajaran atau pandangan Islam, tetapi sebaliknya justru terdapat website atau portal yang berlabel Islam namun bermuatan informasi yang mengaburkan pandangan keislaman, bahkan mengarah kepada sebuah informasi yang dapat menyesatkan pemahaman beragama bahkan dapat menimbulkan konflik antar umat beragama. Ada 4 website yang menurut Amar merupakan disinformasi Islam, yaitu: answering-islam.org, aboutislam.com, thequran.com, allahassurance.com.³

³ Amar Ahmad, Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi : Analisis pada Sejumlah Situs Islam”, *Jurnal Pekomnas*, Vol 16 No. 3 (2013), Makasar, hlm. 177-186

BAB II

IDEOLOGI ISLAM DAN MEDIA INTERNET

A. Ideologi Islam

1. Ideologi

Awalnya, istilah “ideology” digagas oleh Destutt de Tracy pada tahun 1796, yang berarti “ilmu ide”. Ideology berasal dari “*ideo*” berarti gagasan dan “*logy*” berarti ilmu (sebagai lawan metafisika). Istilah Ideology bermakna sekumpulan ide, doktrin yang sistematis tercatat pada tahun 1909 (Online Etymology Dictionary).

Ideologi dalam pandangan Geertz adalah sistem budaya (*cultural system*) yang mengandung unsur pengetahuan, kepercayaan, norma, dan nilai yang diyakini masyarakat sebagai suatu realitas kebenaran. Ideologi bisa dipahami sebagai suatu ide atau gagasan yang mempunyai kekuatan mendorong tindakan seseorang untuk mencapai gagasan tersebut (Geertz, 1973:201).

Ideologi, dikatakan Aiken (dalam Ali, 2003:20), sebagai sistem ide-ide tentang fenomena kehidupan sosial, cara berpikir khas suatu kelas atau individu. Mengingat ideologi dimaknai sebagai sistem, maka, sebagaimana dikatakan Geertz, ideologi identik dengan sistem budaya yang di dalamnya mengandung unsur keyakinan. Marx dan Engel bahkan mengembangkan makna ideologi bukan hanya

terbatas pada teori tentang pengetahuan dan ide-ide politik, melainkan juga menyangkut masalah metafisika, etika, agama, dan segala bentuk kesadaran masyarakat (Marx dalam Ali, 2000:21).

Ideologi tampak menampilkan ide-ide yang mempunyai kekuatan tertentu untuk mengendalikan hubungan-hubungan sosial di antara manusia, bahkan secara mendasar mampu menciptakan perubahan sosial. Edwar Shill (dalam Ali, 3003:21) menjelaskan konsep ideologi sebagai suatu bentuk variasi yang secara komprehensif mengandung pola pikir, moral, keyakinan manusia dan masyarakat, serta semua hubungan sosial kemanusiaan.

Dalam pandangan Van Dijk (2003:1) ideologi merupakan sistem sosial yang digunakan bersama dalam kelompok, dan menjadi representasi mental kelompok tersebut. Ideologi tampak lebih fundamental ketimbang pengetahuan. Ideologi melambangkan prinsip-prinsip yang mendasari kognisi sosial dan karenanya membentuk dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan lebih spesifik lagi kepercayaan-kepercayaan yang digunakan bersama oleh suatu kelompok.

Ideologi dalam pengertian yang luas adalah segala kelompok cita-cita, nilai-nilai dasar, dan keyakinan-keyakinan yang mau dijunjung tinggi sebagai pedoman normatif. Ideologi dikatakan Suseno (2001:366-371) terbagi

dua, yakni ideologi tertutup dan ideologi terbuka. Ideologi tertutup adalah gagasan atau teori menyeluruh tentang makna hidup dan nilai-nilai menentukan dengan mutlak bagaimana manusia harus hidup dan bertindak. Ideologi terbuka yaitu ideologi yang nilai-nilai dan cita-citanya tidak dipaksakan dari luar, melainkan digali dari harta kekayaan rohani, moral, dan budaya masyarakatnya sendiri. Ideologi terbuka dasarnya bukan keyakinan sekelompok orang melainkan konsensus masyarakat.

Dari beberapa penjelasan ihwal ideologi di atas, dapat ditarik benang merah bahwa ideologi pada dasarnya sebuah sistem ide (gagasan) yang mengandung pengetahuan, keyakinan, norma, dan nilai yang diperjuangkan atau dipedomani oleh orang atau sekelompok orang atau masyarakat tertentu dalam kehidupan sosialnya. Ideologi inheren pada sistem sosial dan sistem budaya masyarakat.

2. Ideologi-ideologi di dunia

a. Ideologi sekularisme-liberal

Kelahiran sekularime-liberal bermula dari situasi Eropa yang dibelenggu oleh pihak gereja. Gereja yang telah berkuasa dari Abad Pertengahan. Melalui sistem kepausan (*papacy power*) oleh Gregory I (540-609 M), Paus pun dijadikan sumber kekuasaan agama dan kekuasaan dunia dengan otoritas mutlak tanpa batas

dalam seluruh sendi kehidupan, khususnya aspek politik, sosial, dan pemikiran. (Idris, 1991: 75-80; Ulwan, 1996: 73).

Kekuasaan gereja yang absolut pada semua aspek sendi kehidupan, pada abad ke-16 mulai dikritik oleh para filosof yang menghendaki kebebasan berfikir (era *Rensaisance*). Perjuangan melawan dominasi gereja berhasil pada akhir abad 18 dengan meletusnya revolusi Perancis (era enlightenment).

Gagasan menyingkirkan agama dari sendi-sendi kehidupan dan agama merupakan urusan privat disebut sekular, sedangkan kebebasan dalam berfikir dengan meninggalkan agama disebut liberal. Sekularisme menjadi akar demokrasi. Ideologi sekular dan liberal sampai saat ini dianut oleh peradaban Barat.

b. Ideologi Sosialis

Sosialisme muncul sebagai faham ekonomi dan kemasyarakatan pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 M di Eropa. Revolusi industri yang terjadi di Inggris telah memunculkan kelas baru dalam masyarakat, yaitu kaum borjuis yang menguasai sarana produksi karena penguasaan modal bertimbun di tangan mereka. Di sebelahny sebagian besar masyarakat kota hidup sebagai buruh yang tenaga kerjanya diperas dan semakin

miskin. Kekayaan yang dihasilkan karena kerja keras kaum pekerja ini hanya bisa dinikmati oleh kaum borjuis kapitalis yang jumlahnya tidak besar. Dari waktu ke waktu kesenjangan sosial dan ekonomi semakin ketara. Ketika itulah individualisme tumbuh.

Sosialisme mula-mula muncul sebagai sebagai reaksi terhadap kondisi buruk yang dialami rakyat di bawah sistem kapitalisme liberal yang tamak dan murtad. Kondisi buruk terutama dialami kaum pekerja atau buruh yang bekerja di pabrik-pabrik dan pusat-pusat sarana produksi dan transportasi.

Sejumlah kaum cendekiawan muncul untuk membela hak-hak kaum buruh dan menyerukan persamaan hak bagi semua lapisan, golongan dan kelas masyarakat dalam menikmati kesejahteraan, kekayaan dan kemakmuran. Mereka menginginkan pembagian keadilan dalam ekonomi. Namun perjalanan ideology sosialis pada akhirnya kalah dengan ideologi kapitalis yang identic dengan sekularisme liberalis yang merajai system demokrasi di Barat.

3. Ideologi Agama

Menurut Syari'ati, agama sebagai ideologi diartikan: "suatu keyakinan yang dililih secara sadar untuk menjawab keperluan-keperluan yang timbul dan memecahkan masalah-

masalah dalam masyarakat". Ideologi dibutuhkan, menurut Syari'ati, untuk mengarahkan suatu masyarakat atau bangsa dalam mencapai cita-cita dan alat perjuangan. Ideologi dipilih untuk mengubah dan merombak *status quo* secara fundamental.⁴

4. Ideologi Islam

Ditinjau dari segi munculnya, agama-agama selain monoteisme murni merupakan hasil kontemplasi manusia, sedangkan monoteisme murni merupakan wahyu dan hasil ciptaan Tuhan (Satu zat yang diyakini keabsolutannya). Ragam agama yang terakhir ini merupakan jawaban dari pertolongan Tuhan terhadap manusia setelah "gagal" mencari kedamaian dan atau kebenaran hakiki melalui indera. Dapat dikatakan bahwa agama monoteisme murni merupakan jawaban yang paling tepat dan final dalam mencari agama serta kebenaran hakiki yang dicita-citakan.

Di sinilah letak urgensinya studi awal terhadap agama; menemukan agama monoteisme murni untuk dipeluk berarti telah memegang kunci kebenaran serta Kedamaian yang sebenarnya, sebab kunci itu milik dan datang dari pemilik kebenaran yang sebenarnya. Dialah Tuhan Yang Satu. Selanjutnya, meyakini, melakukan dan komitmen terhadap

⁴ (Ali Syari'ati, "Islamology", dalam <http://www.shariati.com>, diakses tanggal 28 Sept 2014)

ajaran-ajaran agama berarti telah hidup sesuai dengan kehendak-Nya dan berada dalam kebenaran serta kedamaian-Nya. Inilah yang sebenarnya dicari-cari manusia (fitrah).

Bila kita amati secara obyektif, **Islam** telah memiliki ciri-ciri di atas, baik konsep Ketuhanan, Kerasulan dan ajaran-ajaran yang menunjukkan kesatuan (Tauhid) yang murni. Untuk membuktikan bahwa Islam tidak memiliki ciri-ciri khusus di atas sama sulitnya dengan membuktikan adanya ciri-ciri tersebut dalam agama selain Islam, bahkan tidaklah mungkin. Syarat mencapai suatu kebenaran dan kedamaian yang sebenarnya haruslah terlebih dahulu mengenal Islam secara tepat dan benar. Kemudian, komitmen terhadap ajaran-ajarannya.

Para linguist bahasa Arab menyatakan bahwa kata “**Islam**” berasal dari kata “**aslama**”, berarti “**patuh**” dan “**menyerahkan diri**”. Kata ini berakar pada kata “**slim**”, berarti “**selamat sejahtera**”, mengandung pengertian “**damai**”. Orang yang menyatakan dirinya Islam atau berserah diri, tunduk dan patuh kepada kehendak penciptanya disebut “**Muslim**”. Kedua asal kata Islam yakni “aslama” dan “silm” mempunyai hubungan pengertian yang mendasar. Adanya kata pertama karena kata kedua, adanya penyerahan diri (= kata aslama) karena adanya tujuan hidup damai (= silm).

Terwujudnya suatu “kedamaian” apabila adanya penyerahan serta kepatuhan (Islam) terhadap Sang Pencipta. Dalam hal ini Allah telah berjanji kepada siapa pun yang menyerahkan diri disertai dengan amal saleh, akan mendapatkan kedamaian, sebab dalam penyerahan (Islam) ini terdapat konsekuensi sikap muslim yang logis, tidak pernah gentar, pesimis dan takut dalam hidupnya.

Al Qur’an mempergunakan kata Islam di berbagai tempat dengan pengertian yang berbeda-beda, namun pada prinsipnya mengarah pemahaman yang sama. Pengertian Islam secara umum: mengandung dimensi-dimensi iman yang *tidak dikotori* oleh unsur-unsur syirik, tunduk disertai dengan ikhlas hanya kepada Allah, berserah diri disertai dengan amal saleh serta sikap tegar dan optimistis. Jadi pengertian Islam secara lughawi pada prinsipnya: Penyerahan diri secara bulat kepada Allah yang melahirkan satu sikap hidup tertentu.

Para orientalis menyebut “Islam” dengan istilah “Muhammadan-isme” mereka mengasosiasikan sebutan ini dengan sebutan-sebutan bagi agama-agama selain Islam yang dianalogikan pada pembawanya atau tempat kelahirannya. Agama Nasrani diambil dari negeri kelahirannya (Nazaret). Kristen, diambil dari nama pembawanya Oesus Kristus). Budha (Budhisme) dari nama pembawanya (Sang Budha

Gautama), Zoroaster (Zoroasteranisme) dari pendirinya, Yahudi (Yuda-isme) dari negerinya (Yudea).

Namun nama “Islam” mengandung pengertian yang mendasar. Agama Islam bukanlah milik pembawanya yang bersifat individual ataupun milik dan diperuntukkan suatu golongan atau negara tertentu. Islam sebagai agama universal dan eternal merupakan wujud realisasi konsep **Rahmatan lil Alamin (rahmat bagi seluruh umat)**. Istilah “Mohammadanisme” membuka peluang bagi timbulnya berbagai interpretasi serta persepsi terhadap Islam yang diidentikkan dengan agama-agama lain yang jelas berbeda konsepsi.

Sejak awal sejarah lahirnya manusia, terdapat satu bentuk petunjuk yang berupa wahyu ilahi melalui seorang rasul (agama Allah). Agama-agama Allah tersebut pada prinsipnya Agama Islam (= agama yang menyerahkan diri hanya kepada Tuhan Yang Satu). Kalau di sana terdapat perbedaan-perbedaan, karena perbedaan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat umum dalam masalah-masalah mua'malah dan bukanlah masalah yang fundamental.

Mengenai konsep Tuhan Yang Satu dan ajaran penyerahan diri kepada Allah, tetaplah sama. Hubungan semua rasul sejak Adam a.s. sampai Muhammad s.a.w., berdasarkan ajaran yang mereka bawakan, bagaikan mata rantai yang selalu datang berkesinambungan dan merupakan

penyempurnaan ajaran sebelumnya sehingga agama Allah tersebut akan mampu menjawab seluruh hajat manusia di pelbagai zaman, kapan dan di mana saja. Mengenai konsep totalitas serta ke-sempurnaan agama Islam maupun keabsahannya dari agama-agama Allah yang lain yang datang sebelumnya.

Varian Ideologi Islam Indonesia

Secara umum gerakan Islam dapat dibagi pada dua kelompok yang berseberangan, yaitu kelompok tradisional dan modernis.

1) Tradisionalis

Kelompok tradisional, mengikuti pandangan Zamakhsyari Dhofir (1982:1), ialah kelompok yang mengikuti pola pikir keislaman yang terikat pada hasil pemikiran ulama yang hidup antara abad ketujuh hingga ketiga belas. Kelompok ini ialah kelompok yang secara historis mendominasi seluruh pendekatan perkembangan tafsir al-Qur'an masa awal. Tafsir pada masa ini, hingga abad pertengahan, bahkan masih digunakan hingga sekarang, menggunakan pendekatan tekstual, literal, normatif, atau meminjam istilah Fazlur Rachman (1983:36), bersifat leksiografis. Pendekatan ini berimplikasi terhadap produk pemikiran skriptualis dan formalistik yang kemudian menjadi ciri khusus

kelompok Islam tradisional hingga sekarang, seiring kelompok ini berhasil mempertahankan model dan pengaruhnya di lembaga pendidikan salafiyah.

2) Modernis

Kelompok modernis ialah kelompok yang berpandangan bahwa adanya perkembangan ilmu pengetahuan, ditunjukkan oleh penemuan-penemuan baru dan berpengaruh terhadap perkembangan budaya kontemporer, mengharuskan umat Islam untuk menafsirkan kembali ajaran-ajaran agama yang dianggap ortodoks, terutama yang berkaitan dengan permasalahan sosial yang diyakini sebagai produk akal manusia (Busthami,1995:223). Berangkat dari pandangan ini, kalangan modernis menggunakan hampir seluruh keilmuan modern, seperti psikologi, sejarah, sosiologi dan antropologi, sebagai piranti analisis dalam menafsirkan al-Qur'an, yang kemudian disebut dengan pendekatan kontekstual. Implikasi dari pendekatan ini, tampak dalam produk pemikirannya yang kultural dan substansialis. Kelompok ini semakin cepat bisa diterima di kalangan akademisi, seiring kelompok ini berhasil menguasai hampir seluruh pemikiran kalangan akademisi, khususnya di Perguruan Tinggi Agama Islam.

3) Islam Fundamentalis

Istilah fundamentalisme ini sekalipun berasal dari dan mungkin hanya cocok digunakan untuk memahami fenomena keagamaan di lingkungan Kristen Protestan dan Katolik⁵, belakangan banyak digunakan untuk dijadikan identitas atas fenomena keagamaan di kalangan Islam, terutama yang menunjukkan pada aliran pemikiran Islam yang cenderung menafsirkan teks-teks keagamaan secara rigid (kaku) dan literalis (harfiah). Dalam konteks ini, fundamentalisme Islam dianggap sebagai reaksi terhadap modernisme (Islam).⁶

Dalam kaitannya dengan kerukunan antarumat beragama, kelompok fundamentalisme Islam melihat bahwa orang Kristen, Protestan maupun Katolik, dipandang sebagai umat yang gigih dan didukung oleh biaya yang besar untuk melakukan Kristenisasi.⁷ Oleh sebab itu, kelompok

⁵ Menurut Dawam Rahadjo fundamentalisme adalah sebuah nama tentang gerakan agresif dan konservatif di lingkungan gereja Kristen Protestan di Amerika Serikat yang berkembang dalam dasawarsa sesudah Perang Dunia I. Gerakan ini tercetus terutama di lingkungan gereja-gereja Baptist, Disciple dan Presbyterian dan beroleh dukungan dari kalangan lain pada kelompok-kelompok kependetaan. Selanjutnya lihat M. dawam Rahdjo, "Fundamentalisme", dalam Muhammad Wahyuni Nafis (ed.), *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam* (Cet. I; Jakarta: Partamadina, 1996), 86-93.

⁶ Yusril Ihza Mahendra, "Fundamentalisme, Faktor dan Masa Depan", dalam Muhamman Wahyuni Nafis (ed.), *ibid.*, 97

⁷ R. William Liddle, "Skriptualisme Media Dakwah: Sebuah Bentuk Pemikiran dan Aksi Politik Islam Indonesia Masa Orde Baru", dalam Mark

ini ditengarai sebagai kelompok yang paling bertanggung jawab terhadap terjadinya kerusuhan sosial yang bermotifkan konflik agama, atau kekerasan yang terjadi pada umat agama, seperti yang terjadi di Bali, Jakarta, Bandung, Poso, dan beberapa tempat lain di Indonesia. Sejak sepanjang tahun 2002 yang lalu hingga sekarang publik, khususnya masyarakat akademik, banyak memusatkan perhatian pada perkembangan dua aliran Islam di Indonesia, yang menurut Yudi Latif, Kandidat Doktor di The Australian National University, Canberra, disebut dengan Fundamentalisme Literal dan Fundamentalisme Liberal. Kedua aliran ini, masih menurut Latif, memandang masalah keagamaan sebagai problem tekstual, yang pertama terobsesi untuk "dipeluk" (dibatasi) teks dan yang kedua bernafsu untuk "memeluk" (memerkosa) teks.

Bagi kalangan fundamentalis literal, semua persoalan bisa dituntaskan lewat formalisasi syariat Islam. Realitas sosial hanya dipandang sebagai realitas hukum. Hukum yang tak pernah aus karena panas dan tak pernah lekang karena hujan adalah hukum yang pernah dilembagakan dalam era kejayaan Islam. Di samping itu, sakralisasi dan politisasi masa lalu merupakan tema utama kalangan ini.

Oleh sebab demikian, sikapnya terhadap perubahan sosial bersifat defensif, penerapan syariah dalam aspirasi mereka lebih bersifat simbolis ketimbang substantif. Segi-segi identitas Islam lebih menjadi kepedulian ketimbang bagaimana mengembangkan metodologi Islam untuk menjawab problem-problem sosial yang akut dalam masyarakat. Akibatnya, syariah lebih sering dihayati sebagai harapan milenarian (ratu adil), ketimbang kerangka interpretasi untuk emansipasi.

Pada ekstrem yang lain, menurut Latif selanjutnya, kalangan fundamentalis liberal seolah percaya bahwa liberalisasi penafsiran Islam merupakan solusi terhadap semua masalah sosial. Bagi kalangan ini, liberalisme adalah kebenaran itu sendiri, dan kekuatan hegemonik dalam peradaban dunia merupakan rujukan kebenaran. Jika respons fundamentalis literal terhadap krisis dan pluralitas nilai bersifat defensif, respons fundamentalis liberal bersifat permisif. Tipologi sosial dari pendukung fundamentalis liberal adalah kombinasi antara mereka yang terpaannya terhadap kultur keislaman terbatas dan mereka yang lama diasuh dalam lingkungan pendidikan Islam.

Kalangan pertama berkepentingan untuk bersinggungan dengan lingkungan keislaman untuk memperluas ruang pengaruhnya, namun tidak siap mengikuti kultur Islam

R. Woodward (ed.), *Jalan Baru Islam: Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1998), 289-91.

yang ketat. Sebagian dari kalangan kedua, dalam perumusan jati diri dan persaingannya dengan keluaran pendidikan sekuler, terkesan ada hasrat untuk meyakinkan khalayak bahwa mereka pun *well-informed* dan *well-adaptive* terhadap pengetahuan dan peradaban modern. Pada tingkat yang ekstem, mereka bersifat permisif terhadap segala hal yang dipandang sebagai ikon kemajuan dan peradaban.⁸

Dari deskripsi di atas tampak dengan jelas bahwa Latif memandang fundamentalisme menitikberatkan pada teks (wahyu), dengan kata lain fundamental di sini dipahami sebagai *original oriented*, yakni pandangan dan orientasi yang dianggap asli datang dari agama yang tercermin dari teks kitab suci. Dalam paradigma berbeda, Zuhairi Misrawi, Peneliti dan Koordinator Islam Emansipatoris P3M, Jakarta, membedakan kedua aliran tersebut. Menurut Misrawi, fundamentalisme merupakan sebuah komunitas sosial yang selalu diinspirasi oleh eksperimen historis dan realitas empiris. Oleh sebab itu, *trade mark* gerakan Islam fundamentalis adalah; Pertama, fundamentalisme lebih merupakan keinginan untuk menghadirkan “masa lalu” dalam “masa kini.” Fundamentalisme bukanlah “masa lalu” itu sendiri,

melainkan “masa kini” yang mendambakan kehadiran “masa lalu.”

Kalangan fundamentalis, masih menurut Misrawi, memaknai pemikiran ulama salaf (terdahulu) sebagai seperangkat pemikiran yang diandaikan dapat menyelesaikan problem kekinian. Doktrin yang melekat dalam tradisi fundamentalisme, kembali kepada masa lalu, kembali kepada teks, dan kembali kepada kebenaran. Kedua, selain mengimpikan masa lalu, kalangan fundamentalis juga menjadikan perlawanan terhadap modernitas (Barat) sebagai salah satu justifikasi untuk melegalkan aktivitas mereka. Karenanya, isu konflik Israel-Palestina dan ideologi modernisme menjadi sorotan utamanya untuk mengampanyekan gagasan mereka. Sementara itu, Misrawi selanjutnya berpendapat, liberalisme merupakan gerakan berpikir bebas tanpa harus ditekan oleh kekuatan tertentu, baik kekuatan teks, struktur, maupun identitas. Kebebasan berpikir seperti yang diteladankan Umar bin Khattab dengan ijtihad-ijtihadnya yang sangat progresif dapat dijadikan modal dasar untuk menggenjot lahirnya pemikiran-pemikiran yang bisa mendobrak kebuntuan

⁸ Yudi Latif, "Politik Islam Antara Dua Fundamentalisme", *Koran Tempo*, Jumat, 27 Desember 2002.

pemikiran keagamaan, terutama menyangkut keadilan sosial, pluralisme, demokrasi, dan *civil society*.⁹

Dua pandangan tersebut merupakan salah satu contoh perbedaan pemahaman masyarakat terhadap fundamentalisme yang hingga saat ini masih belum menemukan kata sepakat. Oleh sebab itu, akademisi memandang fundamentalisme tetap mempunyai perbedaan sejak dari definisi, tipologi, hingga bermacam aliran yang berkembang. Perbedaan ini, salah satunya, sebagai akibat dari perbedaan para sarjana studi agama dalam mendekati term fundamentalis. Sebagian akademisi memandang realitas fundamentalisme dengan menggunakan pendekatan normatif, sedangkan yang lain melihat fundamentalisme dengan menggunakan pendekatan historis-sosiologis. Pendekatan normatif yang dimaksudkan di sini adalah sebuah pendekatan terhadap realitas dengan menitikberatkan pada fungsi dan posisi teks dalam kehidupan keberagaman masyarakat. Sedangkan dimaksud dengan pendekatan historis-sosiologis merupakan suatu pendekatan yang melihat realitas sosial sebagai suatu kenyataan sosial yang tercipta secara alami, bukan ditentukan oleh teks agama.

⁹ Zuhairi Misrawi, "Islam Liberal versus Islam Fundamentalis", *Harian Umum Media Indonesia*, Jum'at, 17 Mei 2002.

Pada sisi lain, Jeffrey K. Hadden mengidentifikasi empat tipe fundamentalisme; Pertama, *theological fundamentalism*, yaitu gerakan teologis Kristiani yang berusaha mempertahankan doktrin tradisional Kristiani melawan pemikiran modern. Kedua, *Political fundamentalism*, yaitu gabungan fundamentalisme teologis dan komitmen personal agama lain untuk melawan perbuatan jahat yang mengelabui. Manifestasi dari fundamentalisme politis termasuk aktifitas gerakan terkontrol atau anti komunisme yang sangat kuat dari Gerald L.K. Smith. Kedua tipe fundamentalisme ini digabung bersama-sama untuk menggabungkan karikatur individu-individu yang tak tercerahkan secara kultural untuk kembali mempertahankan tradisi dari ekspansi perkembangan.

Cultural fundamentalism ini, Hadden mendeskripsikan, secara sinis direpresentasikan oleh kritikus sosial seperti H.L. Mencken dan penulis novel semacam Sinclair Lewis. William Jennings Bryan menyajikan sebagaimana prototipe Mencken setelah tragedi eksperimen *the Scopes* di Tennessee. Aktifitas politik menduduki *The political activity* diambil bagian oleh fundamentalis untuk membandingkan dengan kelompok motivasi keberagaman lain di seluruh dunia. Oleh sebab itu, *global fundamentalism* sebagai sebuah fenomena

mengindikasikan banyak keberagaman, dimotivasi oleh kelompok aktif yang secara politis eksis dalam bermacam-macam tradisi agama dan sistim politik.

Berbeda dengan pandangan tersebut, Martin E. Marty menyatakan bahwa sebuah sikap atau gerakan dapat dikategorikan sebagai gerakan fundamentalisme apabila memenuhi empat prinsip. Pertama, fundamentalisme yang bersifat *oppositionalism* (paham perlawanan), yaitu sikap atau gerakan yang selalu melawan terhadap hal (baik ide sekulerisme maupun modernisme) yang bertentangan dan mengancam eksistensi agama. Kedua, fundamentalisme bersifat penolakan terhadap paham hermeneutika, yakni penolakan terhadap sikap kritis atas teks dan interpretasinya. Ketiga, fundamentalisme bersifat menolak terhadap paham pluralisme dan relativisme yang keduanya dihasilkan dari pemahaman agama yang keliru. Keempat, fundamentalisme bersifat menolak terhadap paham sosiologis dan historis, yakni perkembangan historis dan sosiologis telah membawa manusia semakin jauh dari doktrin literal kitab suci.

B. Media Internet

1. Agenda Setting

Teori Agenda Setting pertama kali dicetuskan oleh M.E.Mc.Combs dan D.L.Shaw tahun 1972. Teori ini

mengatakan jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting, jadi media memberitahu konsumen harus berpikir tentang apa. Menurut teori agenda setting media massa memiliki kegiatan menyusun, memunculkan isu, dan menempatkan isu tersebut dengan tujuan untuk mempengaruhi apa yang dianggap penting oleh khalayak. Asumsinya adalah bahwa media menyaring berita, artikel, atau tulisan yang akan disiarkannya. Secara selektif, *gatekeepers* seperti bagian penyuntingan, redaksi, bahkan wartawan sendiri menentukan mana yang pantas diberitakan dan mana yang harus disembunyikan. Dengan kata lain media massa merupakan isi dari segala jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya. Hal ini sesuai dengan teori agenda setting bahwa setiap peristiwa atau isu diberi bobot tertentu dalam penyajiannya (ruang dalam surat kabar, waktu pada televisi dan radio) dengan menonjolkan (ukuran judul, letak pada surat kabar, frekuensi pemuatan, posisi dalam surat kabar) suatu permasalahan dan mengesampingkan yang lain.¹⁰

Media online berbeda dengan media konvensional (surat kabar, televisi dan radio). Pada media online, terjadi komunikasi dua arah baik dari pembuat berita dan pembaca

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, 1999, *Psikologi Komunikasi*. Cet. 19, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, p. 229

berita. Seorang pembaca berita bisa secara langsung memberikan komentar dalam suatu berita. Bahkan pembaca berita bisa sekaligus menjadi pembuat berita. Para pembaca juga berfungsi sebagai *gatekeeper* untuk menyeleksi berita atau opini yang sesuai dengan interest pembaca. Agenda setting pada media online dapat menghasilkan komunitas online yang mempunyai ketertarikan pada berita atau hal yang sama.¹¹ Dengan demikian media berita online tetap terdapat agenda setting, meskipun terkadang bukan untuk masyarakat yang luas, akan tetapi pada masyarakat yang mempunyai ketertarikan yang sama pada suatu hal.

2. Konsep Wacana

Berita dalam media massa yang secara teknis oleh Assegaf (1982:24) diartikan sebagai laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan, pada dasarnya ia merupakan sebuah wacana.

¹¹ Laura Jean Berger and Michelle D. J. Freeman, Relevance of Agenda-Setting Theory to The Online Community, *Meta Communicate*, Vol. 1 No. 1 (2011), Departemen of Communication Studies, Champan University, <http://journals.chapman.edu/ojs/index.php/mc/article/view/267/587> diunduh pada 13 Februari 2014

Wacana diartikan orang dengan berbagai macam pengertian. Ada yang mengartikan wacana sebagai suatu unit bahasa yang lebih besar; ada juga yang mengartikan wacana sebagai pembicaraan atau diskursus. Badudu (dalam Eriyanto, 2001:2). dalam konteks linguistik menjelaskan secara lengkap bahwa yang dimaksud dengan wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, yang membentuk suatu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Wacana merupakan kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa, dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata, yang disampaikan baik secara lisan atau tertulis.

Wacana secara ringkas dapat dimaknai sebagai rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren yang dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa (Sobur, 2001:11). Tentu saja, tindak tutur bahasa bukan hanya aspek sistematis, koherensi, dan kohesi yang ada, yang mesti dilihat dalam sebuah wacana, tetapi yang tak kalah penting sebagaimana dikatakan Halliday dan Hasan (1994:6-7), dan Firt (dalam Syamsudin, 1992:2), bahasa dalam

wacana berkaitan dengan aspek konteks situasi. Bahasa hanya berarti manakala terkait dengan konteks situasinya. Itu sebabnya, wacana juga berkaitan dengan pembahasan terhadap hubungan antara konteks-konteks yang terdapat di dalam teks itu sendiri. Teks atau wacana itu sendiri secara singkat malah dimaknai Halliday dan Hasan (1994:13) sebagai bahasa yang berfungsi (bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasinya). Teks itu dapat dipandang sebagai produk yang berupa out put (keluaran), sesuatu yang dapat direkam, dan dipelajari karena mempunyai susunan tertentu yang dapat diungkapkan dengan peristilahan yang sistematis. Dan dapat juga dipandang sebagai suatu proses, yang merupakan peristiwa yang timbal balik, suatu pertukaran makna yang bersifat sosial. Teks sebagai suatu contoh proses dan hasil dari makna sosial dalam konteks situasi tertentu.

Mills mengacu pada pendapat Foucault (dalam Sobur, 2001:10), mengkategorikan wacana pada tiga level, yakni level konseptual teoretis, level konteks penggunaan, dan metode penjelasan. Berdasarkan level konseptual, wacana diartikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran atau teks yang mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata. Sementara dalam konteks penggunaannya, wacana berarti sekumpulan pernyataan yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori

konseptual tertentu, misalnya wacana imperialisme atau wacana feminisme dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari metode penjelasannya, wacana merupakan suatu praktik yang diatur untuk menjelaskan sejumlah pernyataan.

Untuk lebih memahami konsep wacana, barangkali perlu kita bedakan antara wacana dan teks. Pengertian wacana dan teks seringkali dipersamakan, padahal keduanya merupakan dua konsep yang berbeda, meskipun tidak dapat disangkal wacana juga berkaitan dengan teks, atau sebaliknya teks berhubungan dengan wacana.

Guy Cook dalam Isa Goutama dkk (2001:8) menjelaskan tiga konsep yang terkait dengan wacana. Ketiga konsep itu yaitu teks, konteks, dan wacana itu sendiri. Teks yaitu semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya. Konteks yaitu situasi dan hal yang berada di luar teks yang mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan, situasi, fungsi, dan lain sebagainya. Sedangkan Wacana yaitu teks dan konteks bersama-sama. Penjelasan ini senada dengan apa yang dijelaskan Halliday dan Hasan (1994:13) yang memandang wacana sebagai bahasa yang berfungsi (bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasinya).

Teks sebagaimana dikatakan Aminudin (2002:37) merujuk pada wujud konkret penggunaan bahasa berupa untaian kalimat yang mengemban proposisi-proposisi tertentu sebagai suatu keutuhan. Sedangkan wacana merujuk pada kompleksitas aspek yang terbentuk oleh interaksi antara aspek kebahasaan sebagaimana terwujud dalam teks dengan aspek luar bahasa. Unsur luar bahasa, antara lain, merujuk pada pemeran/partisipan, tujuan, dan konteks. Dalam perspektif kajian linguistik secara kritis, konteks tersebut meliputi konteks ujaran (situasi, media yang digunakan, lokasi, persona yang terlibat dan lain sebagainya), konteks kebudayaan (latar belakang kehidupan budaya), dan konteks referensi (pokok permasalahan yang dibicarakan). Sejalan dengan konsep wacana yang meliputi teks dan konteks di atas, maka dapat dipastikan analisis wacana tidak akan memadai apabila hanya didekati dengan paradigma positif empiris semata-mata. Paradigma empiris memperlakukan bahasa dalam wacana sebagai jembatan antara manusia dengan objek yang berada di luar dirinya.

Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala atau distorsi, sejauh ia dinyatakan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan logis, dan memiliki hubungan dengan pengalaman empiris.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis framing dan menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut paradigma konstruktivisme, realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang yang biasa dilakukan oleh kaum klasik dan positivis. Paradigma konstruktivisme menilai perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku alam, karena manusia bertindak sebagai agen yang mengkonstruksi dalam realitas sosial mereka, baik itu melalui pemberian makna ataupun pemahaman perilaku dikalangan mereka sendiri. Kajian paradigma konstruktivisme ini menempatkan posisi peneliti setara dan sebisa mungkin masuk dengan subjeknya, dan berusaha memahami dan mengkonstruksikan sesuatu yang menjadi pemahaman si subjek yang akan diteliti.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis Framing Pan dan Kosicki yang diharapkan bisa membedah sikap situs Eramuslim.com dan

voa-Islam.com terhadap pemberitaan Islam, dengan meneliti teks media dalam memberitakan Islam. Model Pan dan Kosicki berasumsi bahwa setiap berita memiliki frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. (Eriyanto 2002:252) Frame adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita seperti kutipan, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks secara keseluruhan. Metode ini merupakan modifikasi dari dimensi operasional analisis wacana Van Dijk, yang mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing, yaitu: sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Dalam pendekatan ini, framing di bagi menjadi 4 struktur besar, pertama struktur Sintaksis yang bisa diamati dari bagan berita yang meliputi cara wartawan menyusun berita. Struktur sintaksis memiliki perangkat: headline yang merupakan berita yang dijadikan topik utama oleh media dan lead (teras berita) merupakan paragraf pembuka dari sebuah berita yang biasanya mengandung kepentingan lebih tinggi. Struktur ini sangat tergantung pada ideologi penulis terhadap peristiwa berupa: latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup

Kedua, struktur Skrip yaitu cara wartawan mengisahkan fakta dengan melihat bagaimana strategi bertutur atau bercerita yang digunakan wartawan dalam

mengemas berita. Struktur skrip memfokuskan perangkat framing pada kelengkapan berita 5W + H yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *who* (siapa), *where* (di mana), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana).

Ketiga, struktur Tematik yaitu bagaimana seorang wartawan mengungkapkan suatu peristiwa dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur tematik mempunyai perangkat framing berupa detail, maksud dan hubungan kalimat, nominalisasi antar kalimat, koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti.

Keempat, struktur Retoris, bagaimana seorang wartawan menekankan arti tertentu atau dalam kata lain penggunaan kata, idiom, gambar dan grafik yang digunakan untuk memberi penekanan arti tertentu. Struktur retorik mempunyai perangkat framing diantaranya leksikon/pilihan kata yang merupakan penekanan terhadap sesuatu yang penting, grafis, metaphora dan pengandaian.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subyek dua platform situs Islam di Indonesia yaitu eramuslim.com dan voa-islam.com. Unit observasi adalah headline pemberitaan islam yang ditampilkan dengan perincian sebagai berikut: eramuslim.com

dan voa-islam.com diambil berita selama satu minggu dengan sampel masing-masing sebanyak 5 berita.

4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data berupa teks, foto, desain situs, grafis, gambar bergerak (video) dan simbol-simbol yang merepresentasikan orang-orang, tindakan-tindakan dari peristiwa yang menjadi obyek penelitian.

5. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep framing yang menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif, konsep, dan klaim interpretative masing-masing media dalam rangka memaknai obyek wacana yaitu pemberitaan tentang Islam.

Adapun perangkat framing yang digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagaimana disusun oleh Pan dan Kosicki, yang juga mengidentifikasi sebagai perangkat wacana, dibagi menjadi empat struktur, yaitu: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur matematik dan struktur retorik.

Adapun perangkat framing yang digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagaimana disusun oleh Pan dan Kosicki, yang juga mengidentifikasi sebagai perangkat wacana, dibagi menjadi empat

struktur, yaitu: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur matematik dan struktur retorik. Pendekatan tersebut digambarkan dalam table berikut

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSI: Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP: Cara wartawan mengisahkan cerita	2. Kelengkapan berita	5W + 1H
TEMATIK: Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud Kalimat 5. Hubungan antar kalimat 6. Nominalisasi 7. Koheransi 8. Bentuk Kalimat 9. Kata Ganti	Paragraf, Proporsi
RETORIS: Cara wartawan menekankan fakta	10. Leksikon 11. Gambar 12. Metaphor 13. Pengandaian	Kata, Idiom, gambar/ foto, grafis Dimensi

BAB IV

PENYAJIAN INFORMASI ISLAM DAN IDEOLOGI SITUS ERAMUSLIM.COM DAN VOA-ISLAM.COM

A. Eramuslim.com

1. Profil Situs Eramuslim.com

Website Eramuslim.com berdiri pada tahun 2000. Tepatnya 1 Agustus 2000. Saat ini berlokasi di Cibubur Times Square Blok B3 No. 1 Jalan Transyogi KM. 3 Jakarta Timur 17435, Indonesia.¹ Kantor redaksi ini sebelumnya berada di daerah Pondok Indah, namun karena satu dan lain hal maka kantor redaksi pindah ke tempat yang saat ini ditempati yaitu di daerah Cibubur sekitar satu tahun yang lalu.¹²

Berdirinya Eramuslim.com ini awalnya karena melihat pada tahun 2000 internet sedang marak digunakan oleh masyarakat Indonesia dan belum adanya situs Islam yang konsen di bidang pemberitaan dan juga memberikan solusi yang dalam artian ada konsultasinya. Melihat hal seperti itu, kemudian muncul ide untuk membuat situs yang diinginkan tersebut, yaitu situs yang tidak hanya berisikan berita-berita saja, namun ada juga rubrik konsultasinya.

¹² Rida Sefrianita, Peranan Situs WWW.eramuslim.com dalam menyosialisasikan nilai-nilai keislaman, UIN Syarif Hidayatullah, 2011, hlm. 40

Inilah peluang yang dimanfaatkan oleh situs ini hingga bertahan sampai saat ini. Eramuslim.com pada saat itu melihat belum adanya situs Islam yang memberikan layanan konsultasi dan sebagainya. Meskipun saat itu situs Islam seperti Hidayatullah.com sudah ada lebih dahulu daripada Eramuslim.com, namun belum spesifik seperti Eramuslim.com yang menampilkan rubrik berita dan memberikan solusi di rubrik konsultasi.¹³

Kemudian penggagas beriddirinya situs Eramuslim.com ini adalah *owner* dari situs Eramuslim.com itu sendiri yaitu MM. Nasution yang *notabene*nya adalah seorang pengusaha dan beberapa kawan lainnya yang juga aktivis Islam yang ikut mendirikan situs Eramuslim.com ini. *Owner* dari situs Eramuslim.com adalah alumni dari Universtias Trisakti yang juga seorang aktivis di kampus tersebut. Kemudian setelah itu beliau menjadi seorang pengusaha yang juga membiayai dana awal pembentukan situs Eramuslim.com. Hingga saat ini pun Eramuslim.com masih mendapatkan subsidi dana dari *owner*, namun tak sepenuhnya. Karena saat ini Eramuslim.com sudah bisa ‘menghidupi’ perusahaannya sendiri.¹⁴

¹³ ibid

¹⁴ ibid

2. Visi-misi

Visi dari Eramuslim.com adalah menjadi media Islam rujukan dan advokasi opini Islam. Sedangkan misinya adalah memberikan informasi tentang dunia Islam yang lebih adil dan punya maslahat kepada umat Islam, memberikan sarana informasi untuk aktivitas dakwah Islam, memberikan advokasi opini perjuangan umat Islam, membangun dan mengeratkan persatuan umat Islam dan menyediakan informasi tentang pembelajaran nilai-nilai Islam.

3. Berita-Berita

a. Berita 1

Gerakan Islam akan Selalu Difitnah, Maka Kenalilah Mereka di Wilayahmu

Redaksi – Senin, 6 Oktober 2014 12:52 WIB

Sebenarnya pergerakan Islam modern merupakan pelopor utama dalam berbagai lapangan, terutama dalam medan perang dalam mengusir musuh musuh Islam dari luar dan menghadang musuh dari dalam.

Dalam masa satu abad terakhir ini telah menyumbangkan kafilah panjang para Syuhada dari putra putri pilihan. Kiranya sejarah akan memelihara kecemerlangannya dan kemurnian perjuangan dan pengorbanannya dari tangan tangan jahil yang hendak

mengaburkannya dengan tulisan dan ucapan yang mengandung kebohongan, pemutarbalikan fakta dan pencemaran.

Umat Islam sedang mengalami masa masa gelap pekat karena musuh musuh Islam yang memiliki alat propaganda dan komunikasi, berhasil mengelabui masyarakat dan menyesatkan pendapat umum. Mereka berhasil memburuk burukkan kaum mukminin yang tidak bersalah dan berdosa dengan berbagai fitnah dan pencemaran nama baik para mujahidin yang takwa dan patriotik. Mereka berhasil merusak nama baik para mujahidin dengan cerita sensasi, tanpa mengenal etika dan tanpa takut terhadap pembalasan Allah Yang Maha Pembalas dan Maha Perkasa.

Musuh musuh Islam, baik di barat maupun di timur, baik di luar negeri maupun di dalam negeri, baik secara terpisah, sendiri sendiri maupun secara bersama sama telah memerangi Islam dan para Dai Islam dengan ganas. Mereka diperangi oleh semua kaum kolonial, mereka diperangi oleh gerombolan orang orang feodal, mereka diperangi oleh komplotan kaum kapitalis dengan zalim, mereka diperangi oleh kefasikan, oleh kejahatan, oleh tiran di mana mana.

Maka, menjadi kewajiban masyarakat Islam untuk mengenali pergerakan Islam yang sebenarnya, agar

jangan sampai termakan propaganda jahat dan fitnah dengki musuh Islam.

Akhir kata, hendaknya kaum muslimin di mana saja mereka berada, menyadari benar bahwa peperangan terhadap pergerakan Islam pada hakikatnya adalah peperangan terhadap Islam itu sendiri, bahwa musuh musuh Islam, baik dari kelompok atheis, komunis, barat dan para antek dan pendukungnya, berniat membuat cerita palsu sebagai alasan untuk memukul hancur pergerakan Islam untuk pada akhirnya menghancurkan agama Islam sebagai sasaran utamanya. – Ustadz Fathi Yakan-¹⁵

b. Berita 2

Menlu Saudi : Perang Melawan (Islam) Ekstrimis Tidak Boleh Berhenti Hingga Dibabat Habis !

Redaksi – Senin, 29 September 2014 08:21 WIB

Menteri Luar Negeri Arab Saudi, Saud al Faishal mengatakan pada hari Sabtu bahwa perang melawan ekstremis di Timur Tengah akan memakan waktu bertahun-tahun dan tidak boleh berhenti sebelum semua organisasi teroris tersebut dibabat habis.

¹⁵ http://www.erasuslim.com/islamic-quotes/gerakan-islam-akan-selalu-difitnah-maka-kenalilah-mereka-di-wilayahmu.htm#.VDJh_Ve57IU) diunduh pada tanggal 6 Oktober 2014

Saudi Arabia adalah salah satu dari lima negara Arab yang mengambil bagian bersama Amerika Serikat dalam serangan udara yang menargetkan kelompok Negara Islam di Suriah.

Pejabat Saudi ini tidak berbicara di hadapan Majelis Umum PBB tahunan para pemimpin dunia, namun pernyataannya dibagikan kepada para media.

“Kami menghadapi situasi yang sangat berbahaya saat ini. Terorisme telah berkembang dari sel gerakan menjadi sekelompok tentara dan menjadi ancaman serius untuk bangsa,” katanya.

“Perang melawan teror membutuhkan kerja yang serius dan berkelanjutan, yang mungkin berlangsung selama bertahun-tahun, dan tidak boleh berhenti di kemenangan parsial terhadap organisasi yang terbatas,” katanya. “Kita harus terus sampai semua organisasi teroris hancur, di manapun mereka berada.” (Arby/Dz)¹⁶

c. Berita 3 (Pemikiran)

Iblis Menyesatkan Manusia Dengan Wanita

Adityanugroho – Senin, 12 Zulhijjah 1435 H / 6 Oktober 2014 13:02 WIB

¹⁶ <http://www.erasuslim.com/berita/dunia-islam/menlu-saudi-perang-melawan-islam-ekstrimis-tidak-boleh-berhenti-hingga-dibabat-habis.htm#.VDJmQFe57IU>) diunduh pada tanggal 6 Oktober 2014

Oleh **Hartono Ahmad Jaiz**

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

{ سِتْرُ مَا بَيْنَ الْجَنِّ وَعَوْرَاتِ بَنِي آدَمَ إِذَا دَخَلَ الْكُنُفِيَفَ أَنْ يَقُولَ : بِسْمِ اللَّهِ }
(ابن ماجه)

Dinding penutup antara mata jin dan aurat manusia ketika seseorang masuk jamban adalah kalau ia mengucapkan Bismillaah. (HR Ibnu Majah dalam Kitab Thoharoh / 242)

Iblis dan bala tentaranya adalah sosok-sosok yang jiwanya kotor terus-menerus. Mereka selalu mengintip aurat dan kejelekan. Iblis telah mencopot pakaian Adam *'alaihissalam* dan isterinya sedangkan keduanya itu di surga. Lalu di dunia ini Iblis, wadya balanya, dan partainya membelejeti pakaian taqwa dari jiwa manusia, dan mencopoti pakaian penutup aurat dari badan. Sehingga keadaan telanjang menjadi pemandangan nyata yang dianggap biasa, sedang menampakkan aurat sudah menjadi hal yang lumrah di kalangan manusia tanpa ada halangannya.

Tetapi kalau memang kita tetap teguh mengikuti syari'at Islam, maka tidak akan terjadi yang demikian itu. Iblis tak mampu, sampai di tempat-tempat yang kita harus buka aurat pun, iblis tak mampu melihatnya, (karena ada do'a seperti tersebut di atas). Maka segala puji bagi Allah

yang telah menjadikan dzikir dan keutamaan berserah diri kepada-Nya itu sebagai pencegah bagi mata barisan iblis dan partainya. (Lihat Hasan Ahmad Qothomisy, *Al-Muwajahah As-Shiro' ma'as Syaithon wa Hizbihi*, Daru Thibah Ar-Riyadh 1415H/ 1995, cet I, hal 147)

Wanita

Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبَلُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ وَتُدْبِرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ

Sesungguhnya wanita itu menghadap ke muka dalam bentuk syetan, dan ke belakang dalam bentuk syetan (pula). (HR Muslim Juz 10 Kitab Nikah, hal 177).

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً فَآتَى امْرَأَتَهُ زَيْنَبَ وَهِيَ تَمْعَسُ مَنِيئَهُ لَهَا فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبَلُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ وَتُدْبِرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ فَإِذَا أَبْصَرَ أَحَدَكُمْ امْرَأَةً فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ أَبِي الْعَالِيَةِ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً فَذَكَرَ بِمَثَلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فَآتَى امْرَأَتَهُ زَيْنَبَ وَهِيَ تَمْعَسُ مَنِيئَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ نُذْبِرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ. (مسلم)

Riwayat dari Jabir bahwa Rasulullah saw melihat seorang perempuan maka beliau datang ke isterinya, Zainab yang sedang menggosok kulit (binatang) miliknya yang mau disamak, lalu beliau menunaikan hajatnya

(berhubungan dengan isteri itu), kemudian beliau keluar ke sahabat-sahabatnya, lalu bersabda: *Sesungguhnya wanita itu menghadap ke muka dalam bentuk syetan, dan (menghadap) ke belakang dalam bentuk syetan (pula). Maka apabila salah satu di antara kalian melihat seorang perempuan, hendaklah ia datang ke isterinya, karena hal itu membalikkan apa yang ada pada dirinya (yakni gejala syahwat). Dalam riwayat lain, bahwa Nabi saw melihat seorang perempuan, lalu periwiyat menyebutkan seperti tadi, hanya saja dia berkata, maka beliau datang ke isterinya, Zainab, dan dia sedang menggosok kulit yang mau disamak, dan periwiyat tak menyebut menghadap ke belakang dalam bentuk syetan.* (HR Muslim)

Mujahid *rahimahullah* berkata: Ketika perempuan menghadap ke depan (datang), maka syetan duduk di atas kepalanya lalu menghiasinya untuk orang yang melihatnya, dan ketika perempuan itu menghadap ke belakang (pergi), syetan duduk di atas bagian belakangnya lalu ia memperindahkannya untuk orang yang melihatnya. (Al-Qurthubi, Al-Jami' li Ahkaamil Quran, juz 12/ 227)

تفسير القرطبي ج: 12 ص: 227

وقال مجاهد إذا أقبلت المرأة جلس الشيطان على رأسها فزينها لمن ينظر فإذا أدبرت جلس على عجزها فزينها لمن ينظر وعن خالد بن أبي عمران قال لا تتبعن النظرة النظرة فربما نظر العبد نظرة نغل منها قلبه كما ينغل الأديم فلا ينتفع به فأمر الله سبحانه وتعالى المؤمنين والمؤمنات بغض الأبصار عما لا يحل فلا يحل للرجل أن ينظر إلى المرأة ولا المرأة إلى الرجل فإن علاقتها به كعلاقته بها وقصدها منه كقصدته منها وفي صحيح مسلم عن أبي هريرة قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إن الله كتب على ابن آدم حظه من الزنى أدرك ذلك لامحالة فالعينان تزنيان وزناهما النظر

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* juga memperingatkan: { إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ , وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ , فَاتَّقُوا الدُّنْيَا , وَاتَّقُوا النَّسَاءَ , فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةٍ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النَّسَاءِ }
Sesungguhnya dunia itu manis lagi hijau. Dan sesungguhnya Allah menjadikan kamu sekalian khalifah di dunia, lalu Allah mengawasi bagaimana kamu berbuat. Maka jagalah dirimu tentang dunia dan jagalah dirimu tentang wanita. Maka sesungguhnya bencana/fitnah Bani Israil adalah dalam hal wanita. (HR Muslim Juz 17 Kitab Riqoq hal 55).

Sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam Kitab Shahihain:

وَفِي الصَّحِيحَيْنِ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : { مَا تَرَكَتُ بَعْدِي فِتْنَةٌ هِيَ أَضْرُّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النَّسَاءِ }

Aku tidak meninggalkan fitnah/bencana yang lebih berbahaya atas kaum lelaki (selain bahaya fitnah) dari perempuan. (Al-Fath juz 9 , Hadits 5096, dan Muslim juz 18 hal 54)

Sa'id bin Al-Musayyib *rahimahullah* berkata, Jika syetan putus asa mengenai sesuatu maka ia kemudian pasti mendatangi sesuatu itu dari arah perempuan. Sa'id pun berkata lagi, Tidak ada sesuatu yang lebih aku takuti di sisiku kecuali perempuan. (Siyaru 'a'laamin Nubalaa' Juz 4 / 237)

Kalau syetan putus asa dalam hal tertentu, maka dia akan melancarkan godaan itu dari arah perempuan. Apa yang dikatakan Sa'id bin Al-Musayyib *rahimahullah* tersebut dalam kenyataan kini tampak nyata. Sudah menjadi rahasia umum, ada proyek-proyek yang dilancarkan pengurusannya pakai umpan wanita. Itulah praktek syetan. Maka Sa'id yang di zaman sahabat tidak ada kebiasaan model syetan seperti sekarang pun, dia paling takut terhadap wanita.

Dan hadits tentang wanita kadang panjang, itu tidak lain karena wanita itu adalah pengikut syetan terkutuk yang paling banyak. Wanita pengikut syetan itu adalah tali-tali dan perantara untuk para pengikut syetan. Bagaimana tidak, sedangkan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* telah

menghabarkan bahwa wanita itu penghuni neraka yang paling banyak, dan mereka tidak masuk neraka kecuali karena mengikuti iblis dan tentara-tentaranya. Dan tidaklah manusia mengikuti iblis kecuali karena iblis telah menguasai mereka. Dan iblis tidak menguasai kecuali dengan banyaknya maksiat dan dosa. Sedang kekuasaan iblis dan partainya itu dengan cara menganggap indah dan bagus dosa-dosa dan maksiat.

Dalam Hadits disebutkan:

إِنَّمَا الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ ,

Wanita itu adalah aurat, maka apabila ia keluar, diincar oleh syetan. (Hadits Shahih Sunan Tirmidzi no 936, dan Thabrani di Al-Kabier juz 3/ 64, dan lihat Al-Irwaa' no 273)

Perempuan sebagai salah satu sarana iblis untuk merusak

Iblis menyodorkan fitnah pada wanita guna menyesatkan dan merusak. Al-Qur'an telah mengisahkan contoh-contoh adanya bencana-bencana/fitnah lewat wanita. Di antara kisah-kisahnyanya adalah:

1. Godaan Syetan untuk Kaum Tsamud lewat wanita

Ibnu Jarir dan lain-lain dari ulama salaf (generasi Sahabat, Tabi'ien, dan Tabi'ut Tabi'ien) menyebutkan bahwa dua wanita dari kaum Tsamud, salah satunya Shoduq putri Al-Mahya bin Zuhair bin Al-Mukhtar, dia adalah bangsawan dan kaya. Sedang ia di bawah suami yang telah masuk Islam, lalu wanita ini menceraikan suaminya itu. Lalu wanita ini mengundang anak pamannya yang disebut Mashro' bin Mahraj bin Al-Mahya, dan wanita ini menyodorkan dirinya pada lelaki anak pamannya itu bila ia berani membunuh onta (Nabi Shalih *'alaihi salam*).

Wanita lainnya adalah `Unaizah binti Ghanim bin Majlaz dijuluki Ummu 'Utsman. Dia ini tua dan kafir, punya anak 4 wanita dari suaminya, Dzu'ab bin Amru, salah satu kepala kaum. Lalu si perempuan tua ini menyodorkan ke-4 putrinya kepada Qadar ibn Salif bila ia berani membunuh onta, maka ia akan kebagian putrinya mana saja yang ia ingini. Lalu dua pemuda (Mashro' dan Qadar) bersegera untuk membunuh onta itu, dan berusaha mencari teman di dalam kaumnya. Maka 7 orang lainnya merespon ajakannya itu, jadi jumlahnya 9 orang. Mereka inilah yang disebutkan dalam firman Allah *subhanahu wata'ala*:

وَكَانَ فِي الْمَدِينَةِ تِسْعَةٌ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ (48)

Dan adalah di kota itu, sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi, dan mereka tidak berbuat kebaikan. (QS. An-Naml[27] :48)

Dan mereka berusaha pada seluruh kabilah itu dan mempropagandakan untuk membunuh onta, lalu mereka menyambutnya dan sepakat untuk membunuh onta itu. Lalu mereka berangkat mengintai onta. Ketika onta itu muncul dari kawanan yang mendatangi air, lalu Mashro' bersembunyi untuk menyergapnya, lantas melemparkan panah padanya dan menancaplah di tulang kaki onta. Dan datanglah wanita-wanita membujuk kabilah itu untuk membunuh onta, sedang wanita-wanita itu membuka wajah-wajahnya (dari kerudungnya) untuk menyemangati kabilahnya. Lalu Qadar bin Salif mendahului mereka mengeraskan (hantaman) pedangnya atas onta itu maka putuslah urat di atas tumitnya, lalu jatuh tersungkurlah onta itu ke bumi. (Tafsir At-Thabari juz 8 / 227-228, Al-Bidayah wan Nihayah Ibnu Katsir juz 1/ 127, Al-Kamil fit Taariekh Ibnul Atsier juz 1/ 51-52).

تفسير الطبري ج: 8 ص: 227

وكانت امرأة من ثمود يقال لها عنيزة بنت غنم بن مجلز تكنى بأُم غنم وهي من بني عبيد بن المهمل أخي مهمل بن المهمل وكانت امرأة نواب بن عمرو وكانت عجوزا مسنة وكانت ذات بنات حسان وكانت ذات مال من إبل وبقر وغنم وامرأة أخرى يقال لها صدوف بنت المحيا بن زهير بن المحيا سيد

بني عبيد وصاحب أوثانهم في الزمن الأول وكان الوادي يقال له وادي المحيا وهو جد المحيا الأصغر أبي صدوف وكانت صدوف من أحسن الناس وكانت غنية ذات مال من إبل وغنم ويقر وكاننا من أشد امرأتين في ثمود عداوة لصالح وأعظمهم به كفرا وكاننا تحبان أن تعقر الناقة مع كفرهما به لما أضرت به من مواشيها وكانت صدوف ثم ابن خال لها يقال له صنتم بن هراوة بن سعد بن الخطريف من بني هليل الراوي فحسن إسلامه وكانت صدوف قد فوضت إليه مالها فأنفقه على من أسلم معه من أصحاب صالح حتى رق المال فاطلعت على ذلك من إسلامه صدوف فعاتبته على ذلك فأظهر لها دينه ودعاها إلى الله وإلى الإسلام فأبنت عليه وسبت ولده فأخذت بنيه وبناته منه فغيبتهم في بني الذي هي منه وكان صنتم زوجها من بني هليل وكان ابن خالها فقال لها ردي علي ولدي فقالت حتى أنافرك إلى بني صنعان بن عبيد أو إلى بني جندع بن عبيد فقال لها صنتم بل أنا أقول إلى بني مرداس بن عبيد وذلك أن بني مرداس بن عبيد كانوا قد سارعوا في الإسلام وأبطأ عنه الآخرون فقالت لا أنافرك إلا إلى من دعوتك إليه فقال بنو مرداس والله لتعطينه ولده طائعة أو كارهة فلما رأت ذلك أعطته إياهم ثم إن صدوف وعنيزة تحيلا في عقر الناقة للشقاء الذي نزل فدعت صدوف رجلا من ثمود يقال له الحباب لعقره الناقة وعرضت عليه نفسها بذلك إن هو فعل فأبى عليها فدعت ابن عم لها يقال تفسير الطبري ج: 8 ص: 228

مصدع بن مهرج بن المحيا وجعلت له نفسها على أن يعقر الناقة وكانت من أحسن الناس وكانت غنية كثيرة المال فأجابها إلى ذلك ودعت عنيزة بنت غنم قدار بن سالف بن جندع رجلا من أهل قرح وكان قدار رجلا أحمر أزرق قصيرا يزعمون أنه كان لزنية من رجل يقال له صهياد ولم يكن لأبيه سالف الذي يدعى إليه ولكنه قد ولد على فراش سالف وكان يدعى له وينسب إليه فقالت أعطيك أي بناتي شنت على أن تعقر الناقة وكانت عنيزة

شريفة من نساء ثمود وكان زوجها ذؤاب بن عمرو من أشراف رجال ثمود وكان قدار عزيزا منيعا في قومه فانطلق قدار بن سالف ومصدع بن مهرج فاستنقرا غواة من ثمود فاتبعهما سبعة نفر فكانوا تسعة نفر أحد نفر الذين اتبعوهما رجل يقال له هويل بن ميلغ خال قدار بن سالف أخو أمه لأبيها وأمها وكان عزيزا من أهل حجر ودعير بن غنم بن داعر وهو من بني حلاوة بن المهيل ودأب بن مهرج أخو مصدع بن مهرج وخمسة لم تحفظ لنا أسماؤهم فرصدوا الناقة حين صدرت عن الماء وقد كمن لها قدار في أصل صخرة على طريقها وكمن لها مصدع في أصل أخرى فمرت على مصدع فرماها بسهم فانتظم به عضلة ساقها وخرجت أم غنم عنيزة وأمرت ابنتها وكانت من أحسن الناس وجها فأسفرت عنه لقدار وأرته إياه ثم ذمرته فشد على الناقة بالسيف فكشف عرقوبها فخرت ورغت رعاة واحدة تحذر سقبها ثم طعن في لبتها فنحراها

Wanita yang menyemangati Mashro' adalah isteri pemimpin, sedang yang menyemangati Qadar adalah isteri pejabat juga. Adapun Qadar bin Salif sendiri termasuk pemimpin, jadi mereka itu orang elit semua.

Perempuan pertama telah menyodorkan dirinya kepada Mashro', sedang perempuan kedua menyodorkan puteri-puterinya kepada Qadar. Dan perempuan-perempuan kabilah itu telah keluar dengan membujuk orang-orang agar membunuh onta dengan cara membuka wajah-wajah mereka. Sungguh telah terjadi fitnah wanita itu sebagai jalan masuknya Iblis kepada para pembesar, dan Iblis bersandar bersama mereka untuk membunuh onta yang

menjadi ayat Allah *subhanahu wata'ala* yang disampaikan kepada nabi-Nya, Shalih *'alaihi salam*.

Demikian ini tampak bagi kita, para pembesar (kaum elit) bersepakat semuanya, laki-laki maupun perempuan.

2. Kepala Nabi Yahya *'alaihi salam* Dipenggal untuk Pelacur

Hal itu dikatakan kepada Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu* oleh Asma' binti Abu Bakar *radhiyallahu 'anha* di suatu tempat di Masjidil Haram. Demikian itu ketika Ibnu Zubair *radhiyallahu 'anhu* disalib, lalu Ibnu Umar menoleh ke Asma' seraya berkata: Jasad (anakmu) ini sebenarnya bukan apa-apa, sedang yang di sisi Allah adalah arwahnyanya. Maka bertaqwalah kamu kepada Allah *subhanahu wata'ala* dan bersabarlah.

Lalu Asma' menjawab, Apa yang menghalangiku (untuk bersabar), sedangkan kepala Yahya bin Zakaria *'alaihi salam* (saja) sungguh telah dihadiahkan kepada seorang pelacur dari Bani Israel. (Siyaru A'laamin Nubalaa' juz 2/ 294, Al-Fashlu fil Milal 4/ 57, Al-Muhalla juz 2/22, 'Audul Hijaab juz 2/195, dan orang-orangnya terpercaya, khabar itu tetap untuk kisah., Al-Muwajahah hal 80).

[الفصل في الملل] جزء 4 - صفحة 57
عن سفيان بن عيينه عن منصور بن صفيية عن أمه صفيية بنت شيبة قالت

دخل ابن عمر المسجد فأبصر ابن الزبير مرطوحا قبل أن يصلب فقيل له هذه أسماء بنت أبي بكر الصديق فمال إليها فعزاها وقال إن هذه الجثث ليست بشيء وإن الأرواح عند الله فقالت أسماء وما يمنعني وقد أهدي رأس يحيى بن زكريا إلى بغي من بغايا بني إسرائيل

Kenyataan dari kisah ini adalah Asma' binti Abu Bakar *radhiyallahu 'anhuma* menyebutkan dibunuhnya Nabi Yahya *'alaihi salam* itu karena (permintaan) pelacur. Di sini kita lihat puncak kekuasaan iblis atas orang-orang elit dengan dorongan syahwat seks di mana sampai membunuh seorang nabi Allah yaitu Yahya bin Zakaria *'alahiimas salam*. Walaupun berbeda-beda kitab-kitab tarikh dalam rincian peristiwa itu, hanya saja intinya adalah; Seorang raja masa itu di Damaskus ada yang menginginkan kawin dengan sebagian mahramnya atau wanita yang tidak halal baginya untuk dikawini. Lalu Nabi Yahya *'alaihi salam* mencegahnya, sedangkan wanita itu menginginkan raja itu, maka ada suatu (ganjalan) yang menetap di dalam jiwa wanita dan raja itu terhadap Nabi Yahya *'alaihi salam*. Maka ketika antara wanita dan raja itu terjadi percintaan, wanita itu minta agar diberi darah Yahya, lalu raja akan memberikan padanya. Maka raja mengutus orang untuk mendatangi Nabi Yahya *'alaihi salam* dan membunuhnya, dan membawakan kepala Yahya kepada wanita itu! (Lihat Tarikh At-Thabari j 1/ 346-347, Al-

kamil Ibnu Atsir j 1/ 171, Al-Bidayah wan Nihayah j 1/49)

تاريخ الطبري [جزء 1 - صفحة 346]
إن ملك بني إسرائيل كان يكرم يحيى بن زكرياء ويدين مجلسه ويستشيره في أمره ولا يقطع أمرا دونه وإنه هوي أن يتزوج ابنة امرأة له فسأل يحيى عن ذلك فنهاه عن نكاحها وقال لست أرضاها لك فبلغ ذلك أمها فحقدت على يحيى حين نهاء أن يتزوج ابنتها فعمدت إلى الجارية حين جلس الملك على شرابه فألبستها ثيابا رفاقا حمرا وطيبتها وألبستها من الحلي وألبستها فوق ذلك كساء أسود فأرسلتها إلى الملك وأمرتها أن تسقيه وأن تعرض له فإن أرادها على نفسها أبت عليه حتى يعطيها ما سألته فإذا أعطاه ذلك سألته أن تؤتى برأس يحيى بن زكرياء في طست ففعلت فجعلت تسقيه وتعرض له فلما أخذ فيه الشراب أرادها على نفسها فقالت لا أفعل حتى تعطيني ما أسألك قال ما تسأليني قالت أسألك أن تبعث إلي يحيى بن زكرياء فأوتى برأسه في هذا الطست فقال ويحك سليني غير هذا قالت ما أريد أن أسألك إلا هذا قال فلما أبت عليه بعث إليه فأتي برأسه والرأس يتكلم حتى وضع بين يديه وهو يقول لا تحل لك فلما أصبح إذا دمه يغلي فأمر بتراب فألقي عليه فرقى الدم فوق التراب يغلي فألقي عليه التراب أيضا فارتفع الدم فوقه فلم يزل يلقي عليه التراب حتى بلغ سور المدينة وهو في ذلك يغلي وبلغ صيحاتين فنادى في الناس وأراد أن يبعث إليهم جيشا ويؤمر عليهم رجلا فأتاه بختنصر فكلمه وقال إن الذي كنت أرسلت تلك المرة ضعيف فإني قد دخلت المدينة وسمعت كلام أهلها فابعثني فبعثه فسار بختنصر حتى إذا بلغوا ذلك المكان تحصنوا منه في مدانتهم فلم يطعمهم فلم اشتد عليه المقام وجاع أصحابه أراد الرجوع فخرجت إليه عجوز من عجائز بني إسرائيل فقالت أين أمير الجند فأتي به إليها فقالت إنه تاريخ الطبري [جزء 1 - صفحة 347]

بلغني أنك تريد أن ترجع بجندك قبل أن تفتح هذه المدينة قال نعم قد طال مقامي وجاع أصحابي فلست أستطيع المقام فوق الذي كان مني فقالت أرايتك إن فتحت لك المدينة أعطيني ما أسألك فتقتل من أمرك بقتله وتكف إذا أمرك أن تكف قال لها نعم قالت إذا أصبحت فاقسم جندك أربعة أرباع ثم أقم على كل زاوية ربعا ثم ارفعوا بأيديكم إلى السماء فنادوا إنا نستفتحك يا الله بدم يحيى بن زكرياء فإنها سوف تتساقط ففعلوا فتساقطت المدينة ودخلوا من جوانبها فقالت له كف يدك اقتل على هذا الدم حتى يسكن فانطلقت به إلى دم يحيى وهو على تراب كثير فقتل عليه حتى سكن فقتل سبعين ألف رجل وامرأة فلما سكن الدم قالت له كف يدك فإن الله عز وجل إذا قتل نبي لم يرض حتى يقتل من قتله ومن رضي قتله

Demikianlah kondisi orang-orang terlaknat yang tidak menahan diri untuk tidak membunuh nabi-nabi Allah. Bagaimana mereka tidak dilaknat? Sedangkan Nabi-nabi Allah itu penyulut hidayah dan pemegang bendera kebenaran dan Tauhid, sedangkan iblis terlaknat itu pembawa bendera neraka dan panji-panji kekafiran serta syirik. (Dipetik dari Al-Muwajahah as-Shiro' ma'as Syaithon wa Hizbihi oleh Hasan Ahmad Qothomisy, Darut Thibah Ar-Riyadh cet I, 1415H / 1995 M)

3. Isteri Al-Aziz serta Yusuf `alaihi salam

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman:

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْت لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (23) وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ

بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ(24)وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَى الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ(25)

“Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggali di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: `Marilah ke sini, Yusuf berkata, Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.”

“Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.”

“Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu berkata, Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan isterimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?” (QS Yusuf [12] : 23-25)

Firman Allah *subhanahu wata'ala* lagi:

فَلَمَّا رَأَى قَمِيصَهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ(28)يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا وَاسْتَغْفِرِي لِذَنْبِكِ إِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ(29)

“Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia: Sesungguhnya (kejadian) itu adalah di antara tipu daya kamu, sesungguhnya tipu daya kamu (wanita) adalah besar.”

“(Hai) Yusuf: Berpalinglah dari ini, dan (kamu hai isteri) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah.” (QS Yusuf [12] : 28-29)

Sesungguhnya kisah Yusuf *'alaihi salam* adalah contoh terbesar dalam menjelaskan konsentrasi iblis atas kalangan penguasa, dan iblis menguasai mereka dari segi syahwat seks melalui wanita. Sampai anak lelaki yang dibeli pun kemudian dirayu untuk menzinai isteri tuannya. Allah menunjukkan bukti betapa iblis menggoda lewat wanita terhadap manusia pilihan, yaitu Yusuf as, yang secara keturunan adalah tertingi di kalangan para nabi. (Lihat hadits Nabi Muhammad saw dalam Shahih Al-Bukhari, kitab al-anbiya')

Karena Nabi Yusuf as adalah nabi, bin nabi, bin nabi, bin nabi. Yaitu Nabi Yusuf as, bin Nabi Ya'qub as, bin Nabi

Ishaq as, bin Nabi Ibrahim as. Secara keteguhan agama, Yusuf yang dipelihara tuannya di Mesir itu adalah calon nabi, yaitu orang yang dipercaya oleh Allah swt untuk membawa risalah kepada umatnya. Namun orang yang luhur derajatnya secara agama dan keturunan itupun diupayakan oleh Iblis untuk digarap, agar terjerumus ke perbuatan nista, perzinaan; hanya saja Allah swt tetap menyelamatkannya. Akibatnya Yusuf as dipenjarakan karena tak memenuhi hasrat isteri penguasa itu. Jadi, orang yang menyelamatkan diri dari perbuatan nista dan kotor, justru dipenjara.

Kisah ahsanal qoshosh, sebagus-bagusnya kisah itu difirmankan Allah swt dalam satu surat khusus di Al-Qur'an, surat Yusuf, tentu agar menjadi peringatan. Dengan membaca ayat-ayat tentang kisah itu tidak perlu keterangan tambahan. Tetapi di sini tampak bagi kita gambaran dari kalangan papan atas (at-thobaqotur rooqiyyah) di masa ribuan tahun lalu, seakan-akan aksi jahat iblis lewat wanita itu adalah yang ada pada hari ini pula, dengan leluasa dalam mengarahkan penyelewengan seks, dan kecenderungan untuk menutup-nutupinya dari masyarakat. Dan inilah pentingnya semua kisah itu. (Dari buku Hartono Ahmad Jaiz, **Sumber-Sumber Penghancur Akhlaq Islam**, Pustaka Nahi Munkar, Surabaya- Jakarta, 2010)

d. Berita 4

Warga Yahudi: Jika Kami Tidak Bisa Berdoa Di Masjid, Maka Umat Muslim Juga Tidak Akan Dapat Shalat Di Al Aqsha

zahid – Kamis, 16 Oktober 2014 13:37 WIB

Dalam sepekan terakhir terlihat pemandangan berbeda di Masjid al Aqsha, masjid yang menjadi kiblat pertama umat Muslim ini justru menjadi tempat peribadatan warga Yahudi dalam melakukan ritual Talmud.

Seperti dilansir sejumlah surat kabar lokal Yerusalem menyatakan “kini pemandangan di Masjid al Aqsha telah berubah, kita dapat melihat warga Yahudi berada di dalam kompleks Masjid sedangkan umat Muslim hanya berdiri di gerbang masuk kompleks masjid.

Tercatat sejak hari Minggu (12/10) lalu, pemerintah Israel menerapkan aturan yang hanya memperbolehkan warga Muslim 50 tahun ke atas untuk masuk menunaikan ibadah di Masjid al Aqsha.

Seorang pemimpin Yahudi, Yishai Fleisher, mengaskan bahwa “Jika kami tidak diperbolehkan untuk berdoa di Bukit Bait Suci, kami tidak akan membiarkan umat Islam untuk menunaikan ibadah di bukit tersebut,” mengacu pada Masjid al Aqsha.

Yishai Fleisher menambahkan “kami tidak ingin menghentikan umat Muslim beribadah, dan juga tidak ingin mereka (Muslim) menghentikan kami melakukan doa di al Aqsha. Kami menginginkan pembagian tempat dan waktu di al Aqsha seperti yang terjadi di Masjid Ibrahim di kota Hebron, karena kami juga memiliki hak untuk melakukan ibadah kami di sana.”

Sementara itu anggota Knesset Israel, Miri Regev, mengatakan “Ini adalah negara Israel, negara bangsa Yahudi, Bagaimana mungkin tidak mengizinkan orang-orang Yahudi untuk berdoa di tempat yang mereka inginkan.”

Akan tetapi justru sangat disayangkan bahwa bangsa Arab dan pemerintahan Muslim di dunia hanya bisa mengutuk aksi pengepungan warga Yahudi di Masjid al Aqsha tanpa adanya tindakan lebih lanjut. (Alarabiya/Ram)

e. Berita 5

John Cantlie: Perang Teluk Jilid 3 Diambang Pintu zahid – Sabtu, 18 Oktober 2014 13:22 WIB

Tawanan Negara Islam asal Inggris, John Cantlie, menyatakan bahwa perang Teluk ke 3 akan pecah dalam waktu dekat, seperti dilansir surat kabar Daily Mail Inggris.

Dalam video rekaman yang disebarakan Islamic State (IS) di Internet, John Cantlie menuding media Barat berkolusi dengan Amerika Serikat dan sekutunya untuk membangun dukungan bagi perang darat melawan IS.

John Cantlie mengatakan “ disaat Presiden Amerika Barack Obama mendapat desakan agar tidak mengirim pasukan darat AS ke Irak, akan tetapi Pentagon mengirimkan 1.200 tentaranya ke Baghdad untuk melindungi kedutaan dan bandara.”

“Eksplorasi media Barat dan Obama terhadap penderitaan minoritas sekte syiah Yazidi di tangan IS adalah sebuah penipuan. Kita semua tahu sejak kapan Amerika tertarik pada nasib minoritas di negara Muslim?,” ujar John Cantlie.

Di akhir rekamannya, Cantlie menegaskan bahwa milisi IS telah siap dalam menghadapi Perang Teluk ketiga, dan menekankan bahwa Angkatan Darat AS dan tentara dunia tidak akan dapat menang dalam perang ini. (Dostor/Ram)

B. Voa-Islam.com

1. Profil situs VOA-Islam.com

VOA-Islam dot com didirikan di Bekasi Pada Bulan April 2009 dan resmi beroperasi pada tanggal 1 Juni 2009. Latar belakang pendirian tersebut atas dasar keprihatinan atas realita umat islam di Asia Tenggara (pada khususnya) yang makin termarginalkan oleh kapitalis, dan gerakan zionis melalui labelisasi sebagai ekstrimis, konservatif dan fundamentalis thd perjuangan dan dakwah islam yang Haq, sesuai dengan pemahaman generasi terbaik, salafus sholeh (Rasulullah, generasi Tabiin dan Tabiut Tabiin).

VISI

- Menjadi media terpercaya yang mengedepankan kebenaran dan keadilan secara professional
- Terwujudnya masyarakat muslim yang sadar akan kemuliaan dirinya dan peran serta tanggungjawab yang harus diembannya untuk terwujudnya sebuah peradaban yang bermartabat

MISI

- Mendakwahkan Al Haq di mana saja, kapan saja, melalui media apa saja
- Meningkatkan kualitas SDM dan Kapabilitas Teknologi Informasi dan komunikasi umat Islam
- Membangun dakwah online dan sebagai bentuk advokasi terhadap umat islam Asia Tenggara

- Menjaga keutuhan dakwah, sunnah, dan perjuangan umat islam
- Menjadi media Islam Online rujukan di Indonesia dan Asia Tenggara, Insya Allah
- Menyampaikan informasi berimbang tentang eksistensi dan permasalahan umat islam di Asia Tenggara khususnya, dan dunia pada umumnya

Founder

Chief Excecutive Officer : Sabrun Jamil

Chief Internet Officer : Abu Ammar

Chief Technology Officer : Abu Faris

Chief Marketing Officer : Abu Vakha

Editor in Chief : Mashadi

Dewan Redaksi:

1. Mashadi
2. Amran Nasution
3. Munarman SH
4. Aendra Medita
5. Abu Ammar
6. Badrul Tamam
7. Abu Fatih

Jurnalis / Reporter Daerah:

- Abdul Halim (Jakarta)
- Adi Sidik (Bandung)
- Abu Fatih (Solo)
- Ria Fariana (Surabaya)
- Musab (Internasional)
- Abdurrahman (Internasional)
- Zakaria (Mesir)

Kontributor:

- Denok
- Ukhwatuna
- Jundi

(<http://www.voa-islam.com/about#sthash.BgZoh8Dn.dpuf>)

2. Berita-Berita

a. Berita 1

1 Oktober 2014 20:21 wib

Ulama dan Habaib : Segenap Umat Islam Wajib

Hukumnya Melawan Ahok

JAKARTA (voa-islam.com) - Ibukota Jakarta rakyatnya menjadi tidak tentram, sejak Ahok memasuki Medan Merdeka Selatan, sebagai wakil gubernur, begitu pongah dan tidak beradab. Sekarang Ahok menyentuh hal-hal yang sangat sensitif, dan bisa membawa ke situasi yang sangat berbahaya.

Pasalnya, Ahok yang tidak faham tentang ajaran Islam, mengeluarkan berbagai pernyataan yang sangat peka. Diantaranya melarang Muslim berjualan hewan qurban dan menyembelih hewan 'qurban'. Seperti di tempat-tempat umat Islam biasa menyembelih hewan qurban, di masjid, sekolah dan lainnya, karena dianggap mengotori. Ahok hanya mengizinkan memotong hewan kurban di tempat pemotongan hewan. Ini benar-benar yang tidak masuk akal. Bahkan, Satpol PP DKI sempat bentrok dengan warga Tanah Abang, akibat dilarang berjualan kambing di trotoar.

Sementara itu, pemimpin tertinggi FPI (Front Pembela Islam), Habib Riziq Shihab, terkait terjadinya bentrok di Tanah Abang, menyerukan kepada umat Islam di DKI, segera melengserkan Ahok dari jabatannya.

"Segenap umat Islam wajib melawan Ahok yang telah melarang penjualan hewan qurban di tempat umum, dan melarang penyembelihan hewan qurban di halaman masjid dan sekolah serta kantor pemerintah lainnya, karena dianggap kotor. Usir dan ganyang semua begundal Ahok yang mau larang umat Islam dalam penegakan syi'ar Islam. Lawan dan lengser Ahok yang telah hina Islam sekarang juga", tegas Habib Riziq.

KH.Fachrur Rozi menegaskan, 'Mari berjuang bersama-sama menghadapi Ahok, yang sudah terang-terangan anti

Islam, dan turunkan Ahok, serta usir dari Jakarta. Ustad Idris Ridho, mengatakan, Ahok bandit! "Memang Jakarta punya Cina", ucapnya.

Selanjutnya, DR.Daud Rasyid Sitorus, mendukung perlawanan terhadap Ahok. Daud Rasyid, meminta kepada para khatib, dalam khutbah Jum'at di bulan Zulhijah ini, hendaknya menyerukan agar umat Islam tidak boleh dipimpin non-muslim. Karena ini perintah al-Qur'an. (Qur'an Annisa' : 141).

Dibagian lain, Sekjen FUI (Forum Umat Islam), Mohamad al-Khattath, menyerukan kepada seluruh umat Islam DKI Jakarta, melengserkan Ahok dari jabatannya. Tindakan Ahok yang melarang umat Islam berjualan hewan qurban dan menyembelih hewan qurban, sudah menunjukkan sikap permusuhan terhadap umat Islam, tegasnya.

Hal itu, juga disampaikan oleh KH.Kholil Ridwan, yang menjadi Ketua MUI dan DDII, mengecam tindakan Ahok yang sudah berani melecehkan Islam dan umat Islam. Mari bebaskan DKI Jakarta dari penjajahan Cina Kristen Ahok. [jj/dbs/voa-islam.com]¹⁷

¹⁷ <http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2014/10/01/33175/ulama-dan-habaib-segenap-umat-islam-wajib-hukumnya-melawan-ahok/#sthash.Y3gimH0F.dpbs>

b. Berita 2

1 Oktober 2014 15:26 wib

**Kehinaan Muslim Pribumi Hidup Dibawah Ahok
JAKARTA (voa-islam.com) –**

"Ahok bertekad menumpas habis para penentangannya, terutama yang mengobarkan masalah agama, ras, dan suku. Menurut Ahok itu adalah melanggar hukum. Ahok sudah menyewa ratusan lawyer. Para lawyer Ahok, akan menggugat pendemo yang dinilai rasis," ujar seorang pendukung Ahok, Selasa, 30/9/2014.

"Sekarang Ahok menggayang PKL liar, para pengemis dan gelandangan, serta penyerobot lahan pemprov. Mereka itu adalah 'Sampah kota Metropolitan', harus dihabisi, dan tak lagi boleh bersisa. Jakarta tidak boleh ada PKL liar, pengemis, dan gelandangan, serta penyerobot lahan pemprov," tukasnya.

Ahok akan menjadikan DKI Jakarta seperti Singapura. Kaum pribumi Betawi, dan Muslim, harus digusur digantikan orang-orang Cina, yang sekarang sudah mengepung Jakarta dengan membentuk 'enclave-enclave' (kantong-kantong) di Jakarta Utara, Barat, dan Pusat. Perlahan para 'gembel' itu akan habis dalam waktu 15 tahun ke depan.

Dengan pajak tanah, rumah dan bangunan, yang naik berlipat-lipat, maka orang-orang pribumi, Betawi dan

Muslim, yang tidak memiliki pekerjaan, mereka tidak akan mampu membayar pajak dan bertahan hidup di Jakarta.

Kemudian, tanah, rumah dan bangunan mereka akan jatuh ke tangan Cina. Seperti Kuningan, Pasar Baru, Kota, Pantai Indah Kapok, Tangerang, dan lainnya. Sekarang penghuninya mayoritas orang-orang Cina.

"Bagaimana tidak? Jakarta akan menjadi Singapura. Lima bank nasional terbesar mendukung dan membiayai pengusaha properti (perumahan), seperti kelompok Agung Podomoro, Agung Sedayu, Lippo, Ciputra, dan lainnya yang sekarang menjadi pengusaha properti nasional.

Kemudian menggusur kawasan pribumi, dan menggantikan sebagai 'enclave' Pecinan." ungkap seorang narasumber Voa-Islam.com.

Sekarang Ahok mengancam mengancam bagi ormas atau warga Jakarta yang tidak taat pada peraturan dan Undang-Undang yang berlaku di Jakarta akan diusir dari Jakarta. Yang melanggar juga akan diproses secara hukum yang berlaku.

Ahok akan menggunakan aparat keamanan menghadapi kelompok-kelompok masyarakat yang menggugatnya, seperti FPI dan FBR. Ini merupakan politik adu-domba antara kekuatan-kekuatan pribumi yang menentang

Ahok. Seperti bentrok yang terjadi di Tanah Abang antara pedagang kambing dengan Satpol PP.

Siap-siaplah FPI yang mendemo Ahok dengan isu suku dan agama, Ahok akan kick balik anda dengan undang-undang yang berlaku, ujar seorang pendukung Ahok.

Ahok sudah bilang dia itu tidak takut, dia itu juga preman, siap mati. Mati adalah keuntungan buat Ahok, tambahannya. Maka, sambutlah tantangan Ahok dengan kesungguhan. Kalau tidak akan diperbudak Ahok dan kelompok Cina.

Sejatinya, kalau soal korupsi oleh pejabat Muslim, tidak ada sekuku hitamnya, dibandingkan dengan yang dirampok para 'bandit' Cina.

Bayangkan, kakak beradik Edi Tanzil dan Hendra Raharja, berapa triliun yang dirampok? Syamsul Nursalim berapa triliun? Belum lagi pengemplang BLBI, sebagian besar pengusaha Cina, yang jumlahnya Rp 650 triliun. Mereka hidup di Singapura, dan dilindungi pemerintah Singapura.

"Jadi mereka yang berkaok-kaok tentang pejabat Muslim korup, itu mulutnya busuk, sejatinya raja 'bandit' adalah para pengusaha keturunan Cina. Para penyogok dan penyuap, semuanya keturunan Cina", ujar seorang aktifis Muslim di Jakarta.

Berbagai kasus korupsi semuanya adalah pelakunya pengusaha Cina. Mereka yang menyebabkan lahirnya budaya sogok dan suap yang menghancurkan Indonesia. Bagaimana menurut Anda? [jj/dbs/voa-islam.com]¹⁸

c. Berita 3

19 Oktober 2014 21:59 wib

Teror terhadap Ulama Muda Solo oleh Oknum

Tertentu

SOLO (Voa Islam) - Di era serba bebas ini, kaum muslimin justru sering menerima dampak negatifnya. Suburnya airan-aliran sesat, demoralisasi kalangan muda Islam, munculnya tokoh-tokoh preman dan gerakan kiri yang muncul di jajaran parpol atau ormas dan menjadi pemimpin bangsa adalah fenomena nyata di negeri ini.

Belakangan, bukan cuma Densus 88 yang meneror aktivis muslim, tapi juga patut diduga pihak-pihak anti Islam lainnya. Sebagaimana yang dialami Ustad Ali Shobri Bazmul terpaksa harus istirahat beberapa hari di rumah karena luka lebam dan memar karena ditabrak serta dianiaya oknum yang tidak jelas.

Akibatnya berdampak pada kerja-kerja Dakwah Islamiyah yang terganggu hingga jadwal mengisi ceramah di beberapa tempat pun harus ia batalkan.

Kejadian tersebut bermula saat ia akan mengisi kajian di Masjid Tauhid daerah Mojolaban. Ahad (12/10/2014). Usai sholat maghrib ia menuju tempat tersebut dengan mengendarai sepeda motor.

Namun usai melintasi jembatan Mojolaban kondisi lalu lintas saat itu cukup ramai. Tiba-tiba dari arah timur Ustad Ali Shobri Bazmul ditabrak oleh sepeda motor. Karena sangat keras tabrakannya hingga menyebabkan Ust Ali Bazmul terjatuh dan tak sadarkan diri.

Rekan jurnalis yang melakukan investigasi menyebutkan bahwa tabrakan itu berpola seperti huruf 'T' bukan berpapasan. Jadi muncul dugaan kesengajaan sulit dihindari.

“Meski pingsan saya masih bisa melihat orang tersebut meski tak jelas karena kacamata saya terlepas. Saat mau saya pegang orang itu berontak dan langsung menendang dan memukuli saya bertubi-tubi” ujarnya saat ditemui di rumahnya diderah Pasar Kliwon Solo. Sabtu (18/10/2014).

Beberapa menit kemudian Ustad Ali Shobri Bazmul ditolong dan dibawa ke pinggir jalan. Yang menjadi

¹⁸ <http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2014/10/01/33153/kehinaan-muslim-pribumi-hidup-dibawah-ahok/#sthash.oNXRI GQS.dpbs>

pertanyaan besar adalah saat digotong tangan kiri Ustad Ali Shobri Bazmul terlihat memegang sebuah botol.

“Saya lantas bertanya pada orang yang menolong saya botol apa ini? “ Orang yang menolong tersebut lantas mengatakan “Itu botol miras “

Botol tersebut lantas dibuang oleh Ustad Ali Shobri Bazmul. Kejadian inilah yang menjadi keheranan banyak orang.

Ada apa dibalik peristiwa tersebut? Namun meski kejadian tersebut sudah berlangsung selama satu minggu pelaku penganiayaan tersebut belum ditangkap oleh aparat kepolisian.

Diakhir wawancaranya Ust Ali yang juga pengurus MUI Kota Solo berpesan agar kejadian ini tidak menimpa para ustadz atau aktivis dakwah lainnya. Sebab, jika teror ini dibiarkan maka akan menjadikan gejolak atau permasalahan di daerah Solo dan sekitarnya.

Endro Sudarsono S.Pd.I selaku Humas Laskar Ummat Islam Surakarta yang juga melakukan investigasi kasus ini mempunyai pendapat khusus tentang kasus ini.

“Memperhatikan kronologi kejadian, pelaku nampak tidak sekedar menganiaya dengan cara menabrak, namun juga memberi pesan perlawanan dan pelecehan terhadap seorang Ulama yakni dengan memberi (memegangkan,

red) sebotol Miras di tangan korban!” kata Humas LUIS ini.

Dengan demikian, pelaku terkesan menginginkan pecahnya suasana tidak kondusif dengan mencoba membenturkan tokoh Islam dengan pelaku Miras, imbuhnya.

“Hal ini harus segera disikapi semua pimpinan dan elemen masyarakat. Dan agar peristiwa ini tidak terulang, maka Polisi harus bisa menangkap pelakunya sehingga bisa diketahui motif dari kejadian yang nampak disengaja tersebut. Peristiwa ini bukanlah murni kriminal!” tegas Endro. (AF/Fujamas/voa Islam.com)¹⁹

d. Berita 4

3 September 2014 17:13 wib

Ustadz Ba'asyir akan Rilis Buku 'Surat Terbuka Kepada Umat Islam'

CILACAP (voa-islam.com) – Di usia sepuh, 76 tahun, Ustadz Abu Bakar Ba'asyir masih bersemangat memberikan taushiyah untuk menggelorakan dakwah, tauhid dan jihad. Tak ada tanda-tanda kesedihan meski ia sedang menjalani vonis 15 tahun di penjara super

¹⁹ <http://www.voaislam.com/read/indonesiana/2014/10/19/33471/teror-terhadap-ulama-muda-solo-oleh-oknum-tertentu/#sthash.jTq5FzGe.dpuf>

maximum security (sms) LP Pasir Putih Nusakambangan, Cilacap, Jawa Tengah. Hafalan ayat-ayat dan haditsnya juga masih kuat.

Berbaju serba putih, ia menyapa setiap pengunjung yang membesuknya dengan ta'anuq, ramah dan murah senyum. Setelah mempersilahkan penulis untuk duduk di samping kirinya, Ustadz Abu memulai taushiyahnya dengan penuh semangat. Tak beda dengan performance ketika tabligh akbar di luar penjara. Di tengah-tengah taushiyah, sesekali ia mempersilahkan penulis menikmati biskuit yang dihidangkannya. "Ayo silahkan, ini enak ini," ujarnya sambil membuka tutup toples.

Kepada belasan aktivis Islam yang membesuknya, Selasa (2/9/2014) Ustadz Abu mewanti-wanti agar berhati-hati terhadap penyakit *al-wahn* (cinta dunia dan takut mati).

Ulama kelahiran Jombang, 17 Agustus 1938 ini memulai taushiyah dengan mengungkapkan sinyalemen Rasulullah SAW 15 abad yang lalu. Disebutkan bahwa umat Islam akan dikeroyok dan diserbu musuh seperti makanan di atas meja hidangan.

Hampir-hampir umat-umat kafir saling menyeru untuk menyerang kalian dari segenap penjuru, sebagaimana orang-orang lapar yang mengerumuni hidangan makanan.

Ia menyitir sabda Rasulullah SAW dari Tsauban RA: "Rasulullah SAW bersabda, "Hampir-hampir umat-umat kafir saling menyeru untuk menyerang kalian dari segenap penjuru, sebagaimana orang-orang lapar yang mengerumuni hidangan makanan." Lalu para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah pada waktu itu kami sedikit?" Nabi SAW pun menjawab, "Tidak, bahkan pada waktu itu kalian berjumlah banyak, akan tetapi kalian seperti buih dilautan. Dan sungguh Allah akan mencabut dari hati musuh-musuh kalian rasa takut pada kalian. Dan sungguh Allah akan mencampakkan Al-Wahn ke dalam hati-hati kalian." Para shahabat kembali bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu Al-Wahn?" Nabi saw menjawab, "Cinta dunia dan takut mati" (HR. Imam Ahmad dan Abu Daud).

Menurutnya, mengenali orang yang terjangkiti penyakit Al-Wahn ini sangat mudah. "Tandanya orang terkena penyakit wahn itu tidak mau jihad," tegasnya.

Sedangkan orang yang kuat imannya dan terbebas dari penyakit wahn, tandanya mau berjihad. Itulah thaifah mansurah, salafi jihadi" lanjutnya.

SURAT TERBUKA KEPADA UMAT ISLAM

Di penghujung taushiyahnya, Ustadz Abu menginformasikan bahwa sebentar lagi akan terbit buku

“Surat Terbuka Untuk Seluruh Umat Islam: Masalah-Masalah Penting Yang Harus Dipahami Umat Islam Agar Tauhid, Iman Dan Amalnya Lurus.”

“Insya Allah sebentar lagi akan terbit buku Surat Terbuka kepada seluruh Umat Islam,” ujarnya.

Rencananya, buku setebal 158 halaman ini akan dibagikan kepada para tokoh dan khalayak umat Islam secara umum. Dalam draft buku yang dimaksud, Ustadz Abu menerangkan secara praktis hakikat tauhid, hakikat mukmin & kafir, hakikat thaghut, hakikat ibadah, cara mengamalkan syariat Islam, cara memperjuangkan tegaknya dinul Islam, kewajiban pokok umat Islam Indonesia, dan sebagainya.

Menurut Ustadz Abu, buku ini ditulis ketika ia dipenjarakan di Rutan Bareskrim Mabes Polri pada bulan Juni 2013. “Di Bareskrim Mabes Polri dulu saya benar-benar diasingkan. Saya tidak disatukan dengan ikhwan lain di penjara Mako Brimob. Saya ditaruh di Mabes, satu kamar penjara hanya saya sendiri, tidak ada kawannya. Tapi alhamdulillah, di sana saya bebas menulis. Belasan buku sudah saya tulis di sana. Ini adalah pertolongan Allah,” kenangnya.

Sementara di Nusakambangan saat ini, Ustadz Abu dicampur dengan ikhwan mujahidin lainnya. Tapi sayang ia tidak boleh lagi menulis. “Jangankan menulis, kertas

saja dilarang sampai ke kamar saya,” pungkasnya. [taz/voa-islam.com]²⁰

e. Berita 5

26 Agustus 2014 05:28 wib

Doktrin Imamah Syiah Adalah Doktrin Iblis!

Doktrin Imamah mengajarkan, bahwa ajaran yang benar adalah *Syi'ah*, selain ajaran *Syi'ah* adalah sesat.

Jika didapati suatu teks ajaran agama namun bertentangan dengan ajaran *Syi'ah*, maka menurut doktrin *Syi'ah*, pada hakikatnya bukan ajaran Islam karena tidak melalui jalur Imam Ahlul Bait. Kalau pun ada persamaan antara *Syi'ah* dengan *Sunni*, maka tetap berlaku hukum superioritas, maksudnya kesamaan itu tidak bermakna bahwa ajaran *Sunni* termasuk kategori yang selamat, tetap berlaku sesat, terkecuali kaum *Sunni* mengakui ajaran *Syi'ah* dan meninggalkan ajaran *Sunni*. Siapa saja yang tidak mengakui Imam *Syi'ah* adalah “kafir”. Sedangkan “Doktrin Iblis” yang dimaksudkan disini adalah suatu paham yang bertujuan untuk menghapus ajaran Islam yang murni.

²⁰ <http://www.voa-islam.com/read/ulama/2014/09/03/32657/ustadz-baasyir-akan-rilis-buku-surat-terbuka-kepada-umat-islam/#sthash.h7YgxmUk.dpuf>

Terkait dengan doktrin Imamah dengan penerimaan total atas ajaran *Syi'ah* “tanpa syarat”, telah menjadikan dikotomi antara *Syi'ah* dengan *Sunni*. Secara tidak langsung *Syi'ah*, ingin menghapuskan ajaran *Sunni* karena dianggap sesat. Di sinilah letak persamaan antara “Doktrin Imamah” dengan “Doktrin Iblis”.

Kita ketahui dan tidak diragukan lagi bahwa Imamah dalam ajaran *Syi'ah* penuh dengan kedustaaan dan banyak melahirkan perpecahan baik di antara masing-masing penganutnya, apalagi dengan kaum *Sunni*. Imamah yang menisbatkan ajaran *Syi'ah* kepada Ahlul Bait adalah suatu kebohongan besar dalam sejarah peradaban manusia. Mereka di satu sisi menisbatkan ajaran *Syi'ah* kepada Ahlul Bait dengan propaganda sebagai pecinta, pendukung dan pembela, namun di sisi lain mendiskualifikasikan ajaran *Sunni*. *Syi'ah* tidak menerima ajaran Islam yang disampaikan melalui jalur (transmisi) para sahabat Nabi SAW dan *ummul mukminin*, *Syi'ah* hanya menerima transmisi ajaran hanya melalui Ahlul Bait. Padahal dalam transmisi ajaran *Syi'ah* telah banyak mengalami perubahan yang cenderung membawa pengikutnya kepada kesesatan yang nyata. Terdapat faktor yang sangat berpengaruh dalam kesesatan *Syi'ah* dan sekaligus titik tolak perpisahannya dengan Islam yakni Imamah itu sendiri.

Dapat dikatakan Imamah merupakan faktor elementer dari semua ajaran *Syi'ah*.

Bermula dari pemahaman *Syi'ah* terhadap suksesor Nabi Muhammad SAW, klaim *nash* dan wasiat (*testament*) atas kepemimpinan Syaidina Ali bin Abi Thalib ra sebagai suksesor telah membentuk penolakan secara total terhadap kekhalifahan Syaidina Abu Bakar as-Shiddiq ra, kemudian terus berlanjut kepada Syaidina Umar bin Khathab ra, dan Utsman bin Affan ra. Konsekuensi logis dari penolakan tersebut telah pula menimbulkan beragamnya perbedaan, seperti meyakini adanya perubahan terhadap al-Qur'an (*Tahriful Qur'an*) penolakan periwayatan hadits dari jalur sahabat Nabi SAW dan *ummul mukminin*, yang berujung kepada mengkafirkannya (*Takhfirus Shahabah* dan *Ummul Mukminin*). Selain itu, juga terdapat faktor pendorong yang menjadi lokomotif kesesatan *Syi'ah*, yakni faktor religio-kultural, seperti “Ritual Karbala” dan “Idhul Ghadir”. Perilaku menyakiti diri sendiri dalam memperingati hari Syahidnya Syaidina Husain bin Ali ra – terbunuh oleh tentara Ibnu Ziyad di Karbala - dibarengi dengan ritual melaknat para Sahabat Nabi SAW, atas kelakuan itu mereka sangat yakin akan mendapatkan pahala yang sangat besar dari Allah SWT.

Sunni yang “bergandengan tangan”, penulis berpendapat mereka tergolong “*Syi’ah* Relasional”, maksudnya antara dirinya dengan penganut *Syi’ah* terdapat hubungan simbiosis mutualistik, yang mengandung aspek perikatan tertentu, seperti kerjasama penerbitan karya buku, menjadi pengajar pada institusi pendidikan *Syi’ah*, pemberian bantuan keuangan dan beragam fasilitas dari kalangan *Syi’ah* dan lain-lainnya. [Rojul/voa-islam.com]²¹

Penulis:

Al-Ustadz Drs. A. Subki Saiman, MA.DR. H. Abdul Chair Ramadhan, SH, MH, MM (Pendiri & Pengkaji Ahli Lembaga Kajian Strategis Al-Maqashid Syariah & Lisan Hal)

C. Penyajian Informasi Islam dan Ideology Situs Eramuslim.com dan voa-Islam.com

1. Eramuslim.com

Penyajian berita 1 di situs eramuslim.com memberikan penekanan bahwa gerakan Islam akan selalu mendapatkan fitnah dimanapun berada, tidak terkecuali di Indonesia. Sayangnya tulisan redaktur ini tidak dengan jelas merujuk

pada peristiwa-peristiwa tertentu yang menunjukkan gerakan Islam mendapatkan fitnah. Ketidakjelasan ini menurut hemat peneliti disebabkan situs eramuslim.com meskipun ia merujuk kepada gerakan Islam modern, namun tidak ingin terlihat jelas berada dalam pertentangan antar gerakan-gerakan Islam. Pembaca diminta mengidentifikasi gerakan-gerakan Islam yang dianggap benar, dengan salah satu indikasinya mendapatkan fitnah.

Kata fitnah merujuk kepada “perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkkan orang”. Kalau kita melihat secara kondisi Islam di Indonesia saat sekarang ini, seringkali Islam dituduh dalam dibalik aksi-aksi terorisme, dan tindakan anarkis.

Keberpihakan redaktur situs eramuslim.com terhadap gerakan Islam tertentu terlihat dari penggunaan kalimat “dalam medang perang dalam mengusir musuh-musuh Islam dari luar dan menghadang musuh dari dalam”. Seakan-akan menunjukkan bahwa situasi umat Islam saat sekarang ini adalah suasana perang menghadapi musuh-musuh Islam, atau pihak-pihak yang membenci Islam. Namun tidak jelas merujuk kepada musuh Islam yang mana, dan Islam yang dibenci seperti apa?. Bahkan menggunakan kalimat “pencemaran baik para mujahidin yang takwa dan patriotik”. Lebih memberikan penekanan bahwa situs Eramuslim.com

²¹ <http://www.voa-islam.com/read/ulama/2014/08/26/32454/doktrin-imamah-syiah-adalah-iblis/#sthash.ZtnAYoQP.dpuf>

memberikan pembelaan kepada setiap aksi-aksi gerakan Islam yang merujuk pada keberanian menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dengan sikap-sikap patriotik.

Sedangkan yang dianggap musuh-musuh Islam dalam berita tersebut adalah yang dihadapi adalah baik dari kelompok atheis, komunis, barat dan para antek dan pendukungnya. Dari musuh-musuh yang disebutkan, "komunis" merupakan ideology yang saat sekarang ini tidak berlaku pada zamannya. Lihat pemikiran Samuel Huntington, bahwa sekarang bukan lagi eranya perang ideology, namun yang terjadi adalah benturan peradaban. Selain itu "barat" bagi peneliti terlalu umum, apakah kebijakan pemerintahnya, atau semua pemikiran dan perilaku orang barat, atau pemikiran dan perilaku orang barat yang non-muslim, atau merujuk kepada westernisasi yaitu penyebaran budaya barat, seperti free sex, sekularisme dan kesetaraan gender.

Isi dari berita 1 secara terpisah juga didukung oleh berita 2 yang menunjukkan Kerajaan Arab Saudi merupakan pendukung dari barat (Amerika). Hal ini terlihat dari pemberitaan bahwa Saudi Arabia merupakan salah satu Negara yang mengambil bagian bersama Amerika Serikat dalam menyerang Negara Islam di Suriah. Sekaligus juga menunjukkan bahwa Saudi Arabia juga menganggap bahwa gerakan-gerakan Islam yang ingin mendirikan Negara Islam merupakan salah satu bentuk terorisme di dunia dan bentuk-

bentuk terorisme harus diperangi samapi ke akar-akarnya. Meskipun dalam berita 2 eramuslim.com tidak memberikan komentar mengenai aksi yang dilakukan Saudi Arabia, namun pemberitaan tersebut merupakan sebagai peneguh dari pemberitaan yang lain bahwa sesungguhnya redaktur eramuslim.com menganggap siapapun yang mendukung barat merupakan musuh Islam. Secara tidak langsung eramuslim.com menunjukkan bukan bagian dari wahabi. Karena wahabi bermula dan berkembang di Negara Saudi Arabia.

Melihat berita atau artikel yang ketiga, redaktur situs eramuslim.com memuat artikel yang ditulis oleh Hartono Ahmad Jaiz, seorang penulis buku yang menganggap sesat tasawuf dan tarekat. (lihat buku Hartono Ahmad Jaiz "Tasawuf Belitan Iblis"). Dalam artikelnya Hartono Ahmad Jaiz menunjukkan bahwa perempuan adalah sosok yang aktif dalam menggoda laki-laki, dengan godaan perempuan banyak laki-laki tega berbuat keji dan akhirnya masuk ke dalam neraka. Artikel ini seolah-olah menunjukkan bahwa wanita merupakan alat iblis dalam menyesatkan manusia, perempuan yang paling aktif menggoda laki-laki, namun mengindahkan nafsu laki-laki terhadap perempuan, juga merupakan salah satu faktor terpenting dalam tergodanya laki-laki dalam kemaksiatan.

Nuansa patriarkal dalam artikel ini menunjukkan secara tidak langsung situs eramuslim.com menolak isu-isu kesetaraan gender, dengan menganggap bahwa perempuan lebih rendah daripada laki-laki dan perempuanlah penyebab laki-laki masuk neraka, tanpa mengindahkan para laki-laki juga harus mengendalikan nafsu-nafsunya terhadap perempuan.

Dalam membingkai isu-isu Islam internasional di Negara lain seperti Palestina, eramuslim.com menampilkan ketidakadilan kebijakan pemerintah Israel dalam membolehkan penganut agama Yahudi dan Islam dalam beribadah di Masjid al-Aqsa. Masjid al-Aqsa merupakan tempat ibadah bagi penganut Yahudi dalam melakukan ritual Talmud, di sisi lain Masjid al-Aqsa juga merupakan masjid tempat shalat umat Islam. Redaktur eramuslim.com menyayangkan sikap umat Islam di dunia yang hanya mampu mengutuk sikap Israel tersebut, tanpa tindakan lebih lanjut. Pemberitaan eramuslim.com tersebut agaknya ingin membuat persoalan agama lokal di Palestina menjadi persoalan internasional Islam, padahal sebagaimana pemberitaan sebelumnya di media lain menunjukkan bahwa persoalan palestina bukan persoalan keagamaan, akan tetapi persoalan kemanusiaan dan kebangsaan (penjajahan).

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA--
Permasalahan yang terjadi di Palestia selama ini dipandang sebagai masalah yang berkaitan dengan

konflik antara Yahudi dan Islam. Padahal yang terjadi di Palestina adalah masalah kedzaliman. "Permasalahan tidak melibatkan Islam secara keseluruhan," tutur Ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah, Abdul Mukti saat jumpa pers Solidaritas Palestina dan Al-Quds untuk kemanusiaan di Jakarta, Kamis (2/9). Banyak juga bangsa Yahudi yang menentang kedzaliman bangsa Israel kepada Palestina. Di sisi lain bangsa Palestina tidak semuanya beragama Islam.

Dipaparkan Mukti, persoalan yang terjadi di Palestina adalah masalah kemanusiaan, hak hidup semua manusia, dan permasalahan-permasalahan agama besar Islam, Kristen, dan Yahudi.²²

Berita tentang Islam Syiria (IS) yang ditampilkan voa-islam.com merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap berdirinya Negara Islam Syiria. Dan, apabila kita melihat berita John Cantlie di media lain menunjukkan bahwa wartawan tersebut merupakan alat propaganda bagi IS untuk menghadapi serangan Amerika.

Keberpihakan eramuslim.com terhadap IS merupakan sebuah harapan bagi berdirinya khilafah Islam yang dimulai dari kawasan Irak dan Syiria. Apabila kita melihat editorial eramuslim pada 5 Agustus 2014 yang berjudul "Eramuslim memandang ISIS".

²² <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-manca-negara/10/09/03/133187-sekali-lagi-permasalahan-di-palestina-bukan-hanya-konflik-agama>

Eramuslim Memandang ISIS

Akhir akhir ini , Faksi Mujahidin ISIS telah menjadi pembicaraan di mana-mana , termasuk banyak netters juga menanyakan apa dan bagaimana sikap media eramuslim ...

Menjadi ISIS'S Fansboy atau Anti ISIS...

Apalagi ketika ISIS telah menguasai wilayah sebagian wilayah Suriah dan Irak kemudian mendeklarasikan kekhilafahan di wilayah itu. Seketika saja berita itu segera menjadi topik terpanas, bahkan menjadi lubang fitnah dan pro kontra di kalangan para Mujahidin maupun Muslim sedunia, dari perdebatan para ulamanya, hingga kepada masyarakat umum, dan tidak terlepas perdebatan itu hadir di bumi Indonesia ini, dari Presiden, Menteri Agama, Kepolisian , bahkan sebagian tokoh agama dari berbagai organisasi bersegera menentukan sikap penolakannya, dengan alasan agama maupun alasan ketidak-sesuai paham ISIS dengan dasar Negara Pemerintahan Republik Indonesia, yaitu Pancasila.

Banyak tulisan, video, wawancara bahkan dari kalangan Syeikhul Jihad seperti Syekh Al Maqdissi, Syeikh Abu Qatadah, Syeikh Abu Bashir, maupun Syeikh Aiman Al Jawahiri, dan beberapa ulama lainnya ikut memberikan pendapat penolakannya atas kehadiran Khilafah Daulah Islam ini.

Ditambah lagi dengan hadirnya alunan musik yang dikomandani oleh Pihak Barat (tentunya AS sebagai motor penggiring opini dunia), memberikan arahan kepada setiap negara negara yang dibawah pengaruhnya untuk koor bersama untuk mencegah kehadiran ISIS karena dipandang sebuah gerakan super ekstrimis dan menjual kekerasan, bahkan bukan saja hadirnya milisi maupun simpatisannya yang dilarang, atributnya pun dilarang juga penampakkannya, bahkan penampakkan simbol simbol ISIS telah dianggap sebagai sebuah bentuk kejahatan.

Bagaimana dengan kami melihat itu semua?

Kami memandang setiap perjuangan kaum Muslimin di berbagai dunia haruslah kami informasikan, karena kami sadar, masih adanya bentuk perlawanan tersebut telah menjadi sebuah kabar gembira untuk kami sebarakan kepada para netter. Karena kehadiran mereka, kami menaruh harapan akan masa depan Islam akan jaya suatu waktu nanti, walau dengan banyaknya pengorbanan darah dan nyawa mereka di medan Jihad.

Kami beritakan perlawanan Hamas di Palestina, Kami beritakan perlawanan para Mujahidin di Libya, Yaman, Afghanistan, perjuangan Ikhwanul Muslimin di Mesir melawan Thagut Militer As Sisi, dan tentunya kebahagiaan tersendiri dengan munculnya perjuangan kaum muslimin di Suriah dan Irak , sebagai kabar berita yang membenarkan kabar Rasulullah SAW tentang keberkahan bumi Syam yang memunculkan para pejuang akhir zaman.

Kami memberitakan berita berita perjuangan mereka sebagai Fastabiqul-khairot, mereka ingin menjadi pelaku sejarah yang mampu berbuat banyak di bumi jihadnya. Walaupun kami sadar, khususnya masih banyaknya pertikaian antar faksi Jihad di Irak dan Suriah akhir akhir ini, dan kami sengaja tidak membahas lebih dalam, mengingat masalah tersebut sangat begitu kompleks, dan membuat kami harus berhati hati bersikap, apalagi ikut terlibat mencela , ungkapkan berita miring terhadap salah satu faksi jihad.

Sebagai bentuk sadar diri, kami dalam posisi yang tidak pantas untuk menilainya, apalagi mencela, memfitnah dan memberikan label label takfiri, khawarij, dan label label negatif lainnya terhadap salah satu dari mereka. Kami khawatir bisa jadi mereka para mujahidin yang kami fitnah dan hina ternyata lebih baik di hadapan Allah.

Apalagi kami sebagai media , yang dibaca ratusan ribu netters per harinya, tidak ingin mempertanggung-

jawabkan perbuatan hinaan dan celaan kami di hadapan Allah di pengadilan akhirat kelak.

Semua alasan-alasan itu membuat kami hanya bersikap husnudzhan terhadap faksi faksi jihad tersebut, dan berdoa kepada Allah agar mereka semua kembali menyatukan dan merapatkan barisannya, dan menyingkirkan tiupan tiupan fitnah Iblis dan para pasukannya yang sengaja dihembuskan untuk memporak-porandakan barisan Mujahidin Islam di manapun .

Ya Allah, Kami mencintai mereka semua, para Mujahidin...kabulkanlah permohonan kami ini...Aamiin Maafkan...beginilah pandangan kami...²³

Dari sebagian besar berita dimuat situs eramuslim.com lebih banyak bersifat Islam di luar negeri. Situs eramuslim.com tampaknya tidak ingin terjebak dalam pertikaian antar kelompok Islam di Indonesia, oleh karena itu berita-berita yang dimuat lebih banyak kondisi umat Islam di Negara-negara yang sedang mengalami konflik.

Secara keseluruhan berita yang ditampilkan situs eramuslim.com, apabila menggunakan kaca mata Martin E. Marty, keberadaan situs ini merupakan perwujudan dari gerakan Islam fundamentalisme. Meskipun eramuslim.com dalam beritanya mengatakan gerakannya adalah islam modernis, akan tetapi tidak bisa disematkan kepada gerakan Islam modernis sebagaimana yang diungkap oleh Dawam

²³ <http://www.erasuslim.com/editorial/erasuslim-memandang-isis.htm>

Raharjo yang menunjuk gerakan Islam modernis dinisbatkan kepada Muhammadiyah.

Situs eramuslim.com ini pada dasarnya berisi paham perlawanan terhadap sekularisme maupun pluralism yang bertentangan dan dianggap mengancam agama Islam. Selain itu situs eramuslim.com menunjukkan keinginannya khilafah Islam berdiri dimanapun berada. Meskipun demikian situs eramuslim.com keberpihakan yang ditunjukkan dengan bahasa-bahasa yang santun. Situs eramuslim.com sangat jarang ditemui apabila dikatakan tidak ada, memberikan label tertentu kepada seseorang, yang seringkali dimunculkan adalah pemberian informasi indikator-indikator tentang perilaku yang benar atau sebaliknya menunjukkan indikator-indikator gerakan-gerakan yang dianggap menyimpang, tapi tanpa memberikan label tertentu terhadap seorang tokoh atau ormas tertentu.

2. Voa-islam.com

Situs voa-islam.com dalam beritanya sangat menunjukkan betapa redaktur sangat anti terhadap pemimpin yang bukan beragama Islam. Penggunaan kata-kata “pongah, tidak beradab, begundal, usir dari Jakarta, bandit, dan cina, penjajahan cina dan kristen” yang ditujukan kepada Ahok sebagai wakil gubernur merupakan bentuk penghujatan dan rasisme.

Ketidaksukaan terhadap Ahok, dengan memainkan isu pelarangan penjualan hewan qurban di trotoar dan penyembelihan qurban di sekolah, masjid dan lingkungan pemerintah. Padahal isu yang beredar hanyalah Ahok melarang penjualan hewan qurban yang tidak resmi seperti di trotoar, karena melanggar perda tentang ketertiban umum Nomor 7 Tahun 2008. Sekaligus pelarangan penyembelihan qurban di sekolah merupakan aspirasi dari para pihak kepala sekolah yang khawatir bentuk penyembelihan dapat memberikan dampak traumatik bagi anak-anak yang melihatnya.

Wakil gubernur Ahok yang dia mencoba menegakkan aturan pemerintah meskipun dengan gaya yang cukup anarkis, dianggap oleh redaktur voa-islam.com adalah musuh Islam yang harus diperangi. Apalagi dengan mendasarkan dalam Islam bahwa tidak boleh dipimpin oleh non-muslim.

Penyebaran kebencian terhadap etnis lain meskipun sebangsa Indonesia sangat terlihat dari berita yang berjudul “Kehinaan Muslim Pribumi Hidup Dibawah Ahok”. Dalam berita ini voa-islam lebih tepat menyebarkan propaganda daripada memberikan pemberitaan yang mengedepankan kejujuran menyampaikan informasi. Pemberitaan disertai statement tanpa sumber yang jelas tampak dalam kalimat berikut :

Ahok akan menjadikan DKI Jakarta seperti Singapura. Kaum pribumi Betawi, dan Muslim, harus digusur digantikan orang-orang Cina, yang sekarang sudah mengepung Jakarta dengan membentuk 'enclave-enclave' (kantong-kantong) di Jakarta Utara, Barat, dan Pusat. Perlahan para 'gembel' itu akan habis dalam waktu 15 tahun ke depan.²⁴

Selain itu tuduhan-tuduhan tanpa didasari bukti yang jelas juga dialamatkan kepada para pengusaha-pengusaha cina. Banyak berita-berita yang dimuat di voa-Islam.com tidak memenuhi kaidah pemberitaan yang menjawab what, when, where, why and how. Bahkan bisa dikategorikan seringkali menggunakan bahasa-bahasa yang sangat provokatif.

Dalam berita ketiga “Teror terhadap Ulama Muda Solo oleh Oknum Tertentu” voa-Islam memberikan tambahan dan opini yang berlebihan. Kasus tabrakan dan penganiayaan terhadap seorang da'i di solo, kemudian dikait-kaitkan dengan suburnya aliran-aliran sesat dan terror densus 88 terhadap aktivis muslim. Dalam berita ini voa-islam.com menunjukkan ketidaksukaan terhadap densus 88 yang bertugas mencari teroris. Ketidaksukaan ini juga menunjukkan bahwa gerakan Islam seperti apa yang dibela oleh voa-islam.com, yaitu gerakan Islam radikal yang

²⁴ <http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2014/10/01/33153/kehinaan-muslim-pribumi-hidup-dibawah-ahok/#sthash.oNXRI GQS.dpbs>

menghalalkan tindakan pengeboman terhadap orang-orang yang dianggap musuh Islam dan kafir.

Situs voa-islam.com terlihat merupakan pengikut atau pendukung dari Abu Bakar Ba'asyir. Abu Bakar Ba'asyir dikenal sebagai pendiri Pesantren Al-Mukmin Ngruki Solo. Ia diberitakan melarikan diri ke Malaysia selama 17 tahun karena menolak asas Pancasila. Abu Bakar Ba'asyir sekarang sedang menjalani hukuman penjara 15 tahun yang dijatuhkan pada 16 Juni 2011 oleh majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan setelah dinyatakan terlibat dalam pendanaan latihan teroris di Aceh dan mendukung terorisme di Indonesia.

Situs voa-islam.com memperlihatkan kebencian terhadap gerakan Islam lain dengan memuat artikel "*Doktrin Imamah Syiah adalah Doktrin Iblis!*". Merasa paling benar dengan menyalahkan gerakan Islam lain bahwa menisbatkan kepada Iblis, merupakan ciri-ciri gerakan Islam tekstual dan eksklusif yang tidak mau menerima perbedaan dalam beragama.

Secara keseluruhan situs voa-Islam.com seringkali menampilkan berita-berita yang bersifat menghasut tanpa disertai sumber-sumber yang jelas. Seringkali memberikan labeling terhadap tokoh atau gerakan Islam lain yang dianggap tidak sepaham. Situs ini masuk kategori fundamentalisme, karena dia bersifat *oppositionalism*,

menolak hermenutika, menolak paham pluralisme dan menolak paham Islam kontekstual historis dan sosiologis. Sekaligus situs ini juga dapat dikategorikan radikal karena menginginkan perubahan-perubahan disertai dengan cara-cara kekerasan.

Menurut hemat peneliti, situs voa-islam.com tidak layak menjadi situs yang dikunjungi oleh umat Islam. Karena pemberitaannya seringkali bernada menghasut, memfitnah dan tanpa disertai sumber-sumber yang jelas. Bahkan situs voa-Islam.com dapat merusak citra Islam sebagai agama yang *rahmatan li al-'alamin*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Situs eramuslim.com dalam membingkai berita dan informasi Islam santun, berita-berita yang dimunculkan lebih banyak didominasi kondisi yang dialami umat Islam di daerah konflik, guna menarik umat Islam Indonesia untuk bersimpati kepada umat Islam di daerah konflik. Berbeda dengan situs voa-islam.com dalam menyajikan informasi tentang Islam seringkali diwarnai dengan kata-kata hujatan dan labelisasi terhadap tokoh atau gerakan Islam yang tidak sepaham dengan mereka. Bahkan situs ini seringkali memuat berita-berita yang tidak jelas sumbernya, sehingga diragukan kesahihan berita yang dimuatnya. Hal-hal seperti ini yang menjadikan Islam tampak seperti agama yang suka memberikan hujatan sekaligus ingin mengajak perang bagi yang tidak menyukai Islam.
2. Ideology gerakan Islam eramuslim.com dan voa-islam.com dapat dikategorikan sebagai gerakan fundamentalisme, karena keduanya menginginkan berdirinya khilafah Islam, tidak menyukai barat, patriarkal, bersifat perlawanan, dan penafsiran tekstual. Namun situs voa-islam.com masuk

dalam kategori radikal, karena seringkali memberikan hasutan-hasutan dan labeling terhadap tokoh atau gerakan islam yang tidak sepaham dengan mereka.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan di atas penulis memberikan saran yaitu :

1. Diperlukan lebih banyak lagi situs-situs Islam yang memuat berita yang santun dan jujur dalam menyampaikan informasi.
2. Diperlukan pemetaan terhadap situs-situs Islam yang memuat informasi secara santun dan jujur atau yang suka menghasut tanpa disertai dasar-dasar yang jelas.
3. Minimnya situs islam yang menggunakan keyword Islam sebagai indexnya menjadikan situs-situs islam yang tradisional dan modern tidak masuk dalam halaman pertama google.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdala, ulil Abshar. 2008. *Kaum Fundamentalists Lebih Merajalela Di Dunia Maya*. 14 juni 2008, <http://ulil.net/2008/06/14/kaum-fundamentalists-lebih-merajalela-di-dunia-maya/>
- Ahmad, Amar. Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi : Analisis pada Sejumlah Situs Islam”, *Jurnal Pekomnas*, Vol 16 No. 3 (2013), Makasar.
- Ali Syari’ati, “Islamology”, dalam <http://www.shariati.com>, diakses tanggal 28 Sept 2014)
- Ali, Abdullah, H. 2003. *Konflik Ideologi dalam Perkembangan Tradisi Kliwonan Gunung Jati*. Bandung: PPs Unpad.
- Amar Ahmad, Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi : Analisis pada Sejumlah Situs Islam”, *Jurnal Pekomnas*, Vol 16 No. 3 (2013), Makasar, hlm. 177-186
- Aminudin, et al. 2002. *Analisis Wacana, Dari Linguistik sampai Dekonstruksi*. Yogyakarta: Penerbit Kanak.
- Assegaff, Dja’far. 1982. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Barunga, Abdul Karim. 2004. A Survey of Islam on The Internet”, *Renaissance Pakistan. a Monthly Islamic Journal*. Pakistan. www.monthly-renaissance.com/issue/PrintVersion.asp?&id=284 (diakses pada 10 Februari 2014)
- Busthami Muhammad Sa’id, “Mafhum Tajdi al-Din”, diterjemahkan Ibn Marjan dan Ibadurrahman, *Gerakan Pembaruan Agama: Antara Modernisme dan Tajdiduddin* (Cet. I; Bekasi: PT. Wacana Lazuardi, 1995), 223-4.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Jakarta: LKIS.
- Garna, Judistira K. 1996. *Ilmu-ilmu Sosia: Dasar-Konsep-Posisi*. Bandung: PPs Unpad.
- Fathul Wahid, 2004, *E-Dakwah Dakwah Melalui Internet*, Yogyakarta : Gava Media.
- Fazlur Rahman, *Islam and Modernity* (Chicago: The University of Chicago Press, 1982), 36.
- Geertz, Clifford, 1973. *The Interpretation of Cultures, Selected Essays*. New York: Basic Books Inc.
- Halliday MAK dan Ruqaya Hasan, 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Terj. Asrudin Barori Tou. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Hawkes, David. 2003, *Ideology*, London & New York: Routledge.
- Laura Jean Berger and Michelle D. J. Freeman, Relevance of Agenda-Setting Theory to The Online Community, *Meta Communicate*, Vol. 1 No. 1 (2011), Departemen of Communication Studies, Champan University, <http://journals.chapman.edu/ojs/index.php/mc/article/view/267/587> diunduh pada 13 Februari 2014
- Mark R. Woodward (ed.), *Jalan Baru Islam: Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1998)
- Muhammad Wahyuni Nafis (ed.), *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam* (Cet. I; Jakarta: Partamadina, 1996)
- Nugroho, Bimo, et al. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: ISAI.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Cet. 19, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi.
- Syamsudin, A.R. 1992. “Studi Wacana: Teori-Analisis-Pengajaran,” *Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni FBS IKIP Bandung*. Bandung.
- Rida Sefrianita, Peranan Situs www.erasmuslim.com dalam menyosialisasikan nilai-nilai keislaman, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media. Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung:
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: Lkis.
- Teun van Dijk. 2000. "Wacana, Pengetahuan dan Ideologi: Reformulasi Persoalan Klasik", terj. Ema Khotimah. *MediaTor*, Bandung.
- Yudi Latif, "Politik Islam Antara Dua Fundamentalisme", *Koran Tempo*, Jumat, 27 Desember 2002.
- Zamakhshari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1982),
- Zuhairi Misrawi, "Islam Liberal versus Islam Fundamentalis", *Harian Umum Media Indonesia*, Jum'at, 17 Mei 2002.